

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Novel merupakan karangan fiksi dari seorang pengarang dan biasanya lebih panjang dari cerpen yang menceritakan kehidupan sehari-hari seseorang secara mendalam dengan banyak membahas mengenai kehidupan seseorang. Lebih panjang disini maksudnya adalah novel tidak bisa dibaca dalam sekali duduk selama 1 atau 2 jam, akan tetapi membutuhkan waktu yang cenderung lama karena banyaknya halaman novel dan ini berbeda dengan cerpen. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit.<sup>1</sup> Novel ini dibedakan menjadi tiga macam dalam kesusasteraan yaitu novel serius, novel populer dan novel teenlit.<sup>2</sup>

Zaidan dkk, dalam jurnal *Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Danovar*, ia mengatakan bahwasannya novel merupakan bentuk prosa yang didalamnya terkandung unsur-unsur para tokoh, kemudian alur, lukisan tentang kehidupan tokoh berdasarkan sudut pandang pengarang dan juga didalamnya terdapat teknik kiasan atau perumpamaan yang menjadi suatu dasar yang digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca.<sup>3</sup>

Kemudian E.M Forster dalam buku *Pengantar Kajian Novel Arab*, ia melukiskan sendiri tentang novel dengan caranya yang terbilang unik itu, E.M Forster mengatakan bahwasannya novel adalah jalinan yang sangat luar biasa dan hampir saja tidak memiliki bentuk. Suatu hal yang sangat berbeda dalam

---

<sup>1</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*, Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal 90.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013. Hal 19.

<sup>3</sup> Kamariah dan Ayu Lestari. *Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Danovar*. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikannya*. Vol 3, No 2. Oktober 2018. Hal 131.

kesusasteraan yang menjadikannya basah kemudian dialiri oleh sungai-sungai kecil yang sungai tersebut terkadang bisa berubah menjadi rawa-rawa.<sup>4</sup>

Kemudian Wardani, dalam jurnal skripsi Analisis Struktural Novel *Magic Hour* Karya Tisa Ts dan Stanley Maulen, ia juga mengatakan bahwasanya novel itu merupakan cerita fiksi yang menjelaskan tentang kehidupan seseorang dengan masalah dan juga kandungan di dalam nilainya.<sup>5</sup> Kelebihan novel adalah kemampuannya dalam menyampaikan suatu permasalahan yang menyeluruh dan bisa mengkombinasikannya dalam kehidupan. Jadi, ketika membaca sebuah novel itu menjadi lebih mudah serempak dengan lebih sulit daripada membaca sebuah cerpen. Novel menjadi lebih mudah karena didalamnya tidak menuntut kita untuk memahami masalah yang ada secara menyeluruh dalam rupa dan durasi yang sedikit. Kemudian sebaliknya, ia menjadi lebih sulit karena penulisannya dalam jumlah banyak.

Dalam dunia kesusasteraan Arab, banyak ditemukannya sastrawan Arab yang menulis novel. Salah satunya adalah Asir Abdullah An-Nasymi. Asir Abdullah An-Nasymi ini merupakan seorang penulis buku yang berkebangsaan asli Saudi Arabia. Dia lahir di Riyadh pada bulan Juni 1984 M, dan mempunyai nama lahir Asir Abdullah Ibrahim An-Nasymi.<sup>6</sup> Asir Abdullah An-Nasymi ini merupakan sosok seorang perempuan yang tangguh. Novel yang ia tulis banyak diminati oleh masyarakat terutama dari kalangan anak muda. Dia pula telah berhasil menulis buku sebanyak lima buah buku novel. Tulisan Asir mempunyai ciri khas tersendiri karena didalamnya mengandung unsur kebudayaan yang tinggi dan juga gaya sastranya yang terbilang unik. Beberapa

---

<sup>4</sup> Roger Allen. *Pengantar Kajian Novel Arab*, Terj. Erza. Yogyakarta : Era Baru Pressindo, 2012. Hal 2.

<sup>5</sup> Jeclin S.V. Makadiwa. Analisis *Struktural Novel Magic Hour Karya Tisa TS dan Stanley Maulen*. Jurnal Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado 2019. Hal 3

<sup>6</sup> Atsir Abdullah An-Naysmi. *Fii Disambir Tantahi Kullal Ahlam*. Lebanon: Darul Farobi. 2011. Hlm. 183

novelnya membicarakan mengenai arti persahabatan, cinta dan juga penderitaan.

Novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" adalah novel edisi kedua yang berhasil dia tulis pada tahun 2011 dan diterbitkan oleh penerbit Darul Farabi di Beirut Lebanon. Karya sastra beliau diantaranya adalah Ahbabtuka Aksar Mimma Yanbaghi, Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam, Faltaghfirii, Dzaata Faqad, dan Atmatu Adz-Zakiroh.

Novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi ini merupakan novel yang memiliki struktur yang saling berkaitan. Untuk itu penulis mengambil novel ini untuk diteliti dengan memakai pendekatan struktural dari Robert Stanton yang penulis gunakan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dari novel ini. Penulis memilih objek penelitian ini karena objek penelitian ini tergolong baru, sehingga analisis struktural akan cocok untuk mengawali sebuah penelitian. Selain daripada itu, terdapat beberapa hal menarik di dalam unsur-unsur intrinsik novel ini, dan itu pula yang menyebabkan novel ini sangat bagus jika dikaji dengan pendekatan struktural. Salah satu hal menarik yang ingin penulis kaji adalah penggambaran alur cerita yang masih maju mundur membuat penulis bergerak untuk meneliti lebih lanjut mengenai kisah sang tokoh, sehingga penelitian terhadap struktural bisa dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan struktural dengan menggunakan teori Robert Stanton. Robert Stanton sendiri mengatakan bahwasannya unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel itu terdiri dari tema, kemudian fakta cerita yang didalamnya terdapat penokohan, alur, dan juga latar, kemudian sarana sastra yang didalamnya juga terdapat sudut pandang, gaya bahasa dan juga amanat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*, Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal 22.

Pengarang menulis cerita novel ini bukan hanya semata-mata untuk menghibur saja, akan tetapi pengarang berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan sosial yang ada pada novel yang bisa diambil pelajarannya dan bisa diambil manfaatnya untuk kehidupan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pembangun dari dalam yaitu unsur intrinsiknya.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tujuannya tercapai maka penelitian ini hanya membahas mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel “ في ديسمبر تنتهي كل الأحلام ” karya Asir Abdullah An-Nasymi dengan menggunakan teori Robert Stanton.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel “ في ديسمبر تنتهي كل الأحلام ” ?
2. Bagaimana sarana sastra yang terdapat dalam novel “ في ديسمبر تنتهي كل الأحلام ” ?

#### **D. Tujuan**

Setelah adanya rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel " في ديسمبر تنتهي كل الأحلام " karya Asir Abdullah An-Nasymi.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana sarana sastra yang terdapat dalam novel " في ديسمبر تنتهي كل الأحلام " karya Asir Abdullah An-Nasymi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa banyak memberikan faedah dan kontribusi yang baik, dari segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis ingin penelitian ini mampu untuk memberikan sumbangan dan pemikiran terhadap ilmu sastra, khususnya dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan berguna bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab juga masyarakat umum, terutama dalam hal yang berhubungan dengan struktural dengan pendekatan yang dicanangkan oleh Robert Stanton.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dilakukan guna untuk mempermudah mahasiswa untuk menjadikan referensi dalam penulisan selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menggunakan objek novel ini, yang mana penulis mengambil pendekatan struktural karena pendekatan ini merupakan hal awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih mudah.
2. Bagi dosen, penelitian ini dilakukan agar bisa menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan agar penulis mampu mengamalkan nilai-nilai edukatif dalam kehidupannya, serta penulis

memiliki kemampuan dan juga wawasan mengenai apa yang telah dibahas dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang ada, baik dalam jurnal maupun skripsi, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan objek material novel ini, tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan objek formal novel " *في ديسمبر تنتهي كل الأحلام* " *Karya Asir Abdullah An-Nasymi*" sebagai berikut :

##### 1. Kajian Struktural Cerpen "Al 'Aashifah" Karya Kahlil Gibran

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini ditulis oleh Amami Shofiya Al Qorin, kemudian Dewi Mashito, dan juga Nur Aini Sholihatun Jannah yang pada saat itu masih tercatat sebagai mahasiswa Universitas Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah cerpen Al-Aashifah dari kacamata struktural. Hal ini akan diketahui melalui tema, kemudian fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh, penokohan dan setting. Kemudian sarana cerita yang terdiri dari konflik, klimaks, sudut pandang dan gaya bahasa serta hubungan antarunsur dalam cerpen ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tema yang didapat yaitu pengasingan diri yang dilakukan oleh Yusuf Al-Fakhri sebagai tokoh utama dan tokoh "Aku" yang ingin mengetahui alasan dibalik pengasingan yang dilakukan oleh Yusuf Al-Fakhri. Tema tersebut juga didukung oleh latar tempat dan waktu yaitu cerita tersebut terjadi pada musim saat musim gugur tiba dan badai yang besar terletak di lembah Kadeesha, Lebanon Utara. Alur cerita yang dipakai dalam penelitian ini adalah alur maju, sedangkan sudut pandang pengarang (point of view) dengan menggunakan kata Aku. Penulis juga menggunakan gaya bahasa dalam penyampian isi cerita diantaranya yaitu

gaya bahasa metafora dan juga hiperbola.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan struktural. Kemudian perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terhadap novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” karya Asir Abdullah An-Nasymi adalah berbeda dalam penggunaan objek material.

## **2. Analisis Struktural Dalam Novel Al-Mahbubat Karya Alya Mamduh (Teori Robert Stanton).**

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini ditulis oleh Windari Oftayani yang merupakan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa unsur-unsur pembangun dalam novel Al-Mahbubat dan juga hubungan antar struktur yang terdapat dalam novel Al-Mahbubat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang ada dalam penelitian ini berasal dari novel Al-Mahbubat karya Alya Mamduh. Teknik pengumpulan datanya adalah kepustakaan atau library research. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Robert Stanton.

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian yaitu dalam novel ini didapatkan empat macam tema minor, kemudian dari empat jenis tema minor tersebut maka terbentuklah tema mayornya yakni “Ada banyak cinta di dunia, jika kamu gagal membangun cinta dalam keluarga. Temukan cinta itu disetiap kamu berpijak”. Tokoh utama dalam novel ini yaitu Suhaila. Novel ini juga berlatarkan tiga negara yaitu Irak, Kanada dan juga Perancis. Kemudian alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran karena ceritanya lurus dan juga tersusun, tetapi dihadirkan beberapa flashback di dalamnya. Sudut

---

<sup>8</sup> Amami Shofiya Al-Qorin, Dewi Mashito Mashito, dan Nur Aini Sholihatun Jannah. *Kajian Struktural Cerpen Al-Aashifah Karya Kahlil Gibran*. (2019). Diakses Pada tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 13.22 WIB.

pandang yang terdapat dalam novel ini adalah sudut pandang tokoh utama yaitu Suhaila, dan juga Nadir sebagai tokoh utama sampingan. Kemudian dalam novel ini juga ditemukan majas yang menjadi gaya bahasa penulis yaitu majas simile, metafora, sinekdoki, personifikasi, dan hiperbola, juga ditemukannya amanat dalam novel ini yang berguna bagi pembaca. Kemudian semua unsur yang terdapat dalam novel ini semuanya berkaitan erat, terutama dalam hubungan tema dan juga fakta cerita.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan struktural dan menggunakan teori Robert Stanton. Kemudian perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terhadap novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” karya Asir Abdullah An-Nasymi adalah berbeda dalam penggunaan objek material.

### **3. Al-Qishah Al-Qashiroh “Athfalul Ghobati” Li Muhammad “Athiyah Al-Ibrashy” Dirasah Tahliliyah Bunyawiyah.**

Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini ditulis oleh Anies Moulindia yang mana pada saat itu tercatat sebagai mahasiswi pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa unsur-unsur pembangun dalam cerpen Athfalul Ghobati dan juga hubungan antar struktur yang terdapat dalam cerpen Athfalul Ghobati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang ada berasal dari cerpen itu sendiri yakni cerpen Athfalul Ghobati . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustakawan atau library research.

Hasil penelitian yang didapat cerpen ini yaitu dalam cerpen Athfallul Ghobati terdapat lima jenis masalah yang menghasilkan lima tema minor, dari kelima tema minor tersebut terbentuklah tema mayor yakni seorang pemberani

---

<sup>9</sup> Windari Oftayani. *Analisis Struktural dalam Novel Al-Mahbub Karya Alya Mamduh (Teori Robert Stanton)*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

tercipta melalui sebuah persahabatan yang didasari dengan jiwa yang suci dan ketulusan dalam mencintai. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Anak-Anak raja karena semua aspek dalam cerita membentuk kisah Anak-Anak raja. Sementara tokoh tambahan berjumlah 13 orang. Cerpen ini berlatarkan di Istana, Taman Istana, Hutan, Jendela Istana, Rumah anak-anak raja, Gubuk, Taman Ajaib, dan Gunung. Adapun alur dalam cerpen ini menggunakan alur campuran. Penceritaan cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas. Gaya bahasa penulis yakni hiperbola dan personifikasi. Dan nilai edukasi dari cerpen ini yaitu nilai moral yang di lihat dari hubungan manusia dan tuhan (mensyukuri hidup dan cinta terhadap Allah), hubungan manusia dan diri sendiri (pemberani, kerinduan, dan bertanggung jawab), hubungan manusia dan sesama (kerja sama, ketulusan cinta, kasih sayang dan kebersamaan), hubungan manusia dan alam (memanfaatkan alam dengan baik dan mencintai alam). Kemudian semua unsur yang terdapat dalam cerpen ini semuanya berkaitan erat.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan struktural dan menggunakan teori Robert Stanton. Kemudian perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terhadap novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” karya Asir Abdullah An-Nasymi adalah berbeda dalam penggunaan objek material.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Struktural Sastra**

Struktural secara umum bisa diartikan sebagai bentuk keseluruhan yang lebih rinci dan kompleks. Setiap peristiwa atau objek masuk ke dalam sebuah struktur yang didalamnya mempunyai berbagai unsur dan pada setiap unsur

---

<sup>10</sup> Anies Moulindia. *Al-Qishah Al-Qashiroh “Athfalul Ghobati” Li Muhammad “Athiyah Al-Ibrashy” Dirasah Tahliliyah Bunyawiyah*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang

memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain.<sup>11</sup> Ajaran utama dan yang paling pokok pada struktural adalah bahwasannya hakikat benda tidak terletak pada benda itu sendiri, tetapi terletak pada hubungan diantara benda-benda itu. Tidak terdapat unsur yang memiliki arti dalam dirinya secara otonom, kecuali terkait menggunakan arti seluruh unsur pada sistem unsur yang bersangkutan.

Struktur pada sastra adalah dimana komponen-komponen itu saling bekerjasama dengan erat kemudian menyatu untuk membuat karya sastra. Kemudian dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan struktural. Menurut Satoto, dalam jurnal skripsi Analisis Struktural Novel *Magic Hour* Karya Tisa Ts dan Stanley Maulen ia mengatakan bahwasannya pendekatan Struktural merupakan sebuah pendekatan intrinsik, yang membahas mengenai unsur pembangun sebuah karya sastra itu dari dalam, yang mana pendekatan ini menelaah karya sastra itu dari dalam saja dan tidak berkaitan dengan latar belakang sosial, kemudian sejarahnya, biografi pengarang dan semua hal yang berhubungan dengan bagian yang ada diluar karya sastra.<sup>12</sup> Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya pendekatan struktural ini merupakan pendekatan yang membahas tentang unsur yang membangun dari dalam suatu karya sastra atau unsur intrinsiknya dan juga hubungan dan fungsi yang berkaitan dengan sebuah karya sastra itu sendiri.

Struktural sastra menjelaskan bahwa didalam sastra mempunyai susunan unsur-unsur yang bersistem dan setiap unturnya mempunyai hubungan yang timbal balik. Jadi, unsur-unsur yang terdapat dalam sastra bukan hanya sebuah kumpulan yang berdiri sendiri, akana tetapi setiap unturnya saling berkaitan satu sama lainnya. Novel merupakan sebuah objek, oleh karena itu ia dikatakan sebagai sebuah struktur. Sehingga analisis struktural bertujuan untuk

---

<sup>11</sup> Siswanto. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011. Hlm 13.

<sup>12</sup> Jeclin S.V. Makadiwa. Analisis *Struktural Novel Magic Hour Karya Tisa TS dan Stanley Maulen*. Jurnal Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado 2019. Hal 5.

menjelaskan secara rinci fungsi dan keterkaitan antarunsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan kemenyeluruhan. Analisis struktural tidak cukup jika hanya dilakukan sekedar mendata unsur tertentu dari sebuah fiksi, namun harus menunjukkan bagaimana hubungan unsur itu dan sumbangan apa yang diberikan terhadap makna keseluruhan yang ingin dicapai. Robert Stanton mengatakan bahwasannya unsur-unsur pembangun dalam struktur karya sastra itu meliputi tema, fakta cerita, dan sarana sastra.<sup>13</sup>

## 2. Teori Struktural Robert Stanton

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Robert Stanton, ia mengatakan bahwasannya hendaknya dipahami terlebih dahulu tema, fakta-fakta, dan sarana-sarana sastra yang menjadi komponen-komponennya agar bisa memahami pengalaman yang digambarkan oleh cerita.<sup>14</sup> Kemudian penjelasan ini bisa dilihat lagi dalam buku yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro, bahwasannya Robert Stanton membedakan unsur yang membentuk sebuah karya sastra fiksi ke dalam tiga bagian : tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Ketiga unsur tersebut merupakan rangkaian satu kesatuan dalam keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lainnya.

Novel ini menggunakan pendekatan struktural dengan teori dari Robert Stanton dikarenakan teori dari Robert Stanton dianggap lebih lengkap pemaparannya dari teori yang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Teori Fiksi Robert Stanton bahwasannya Robert membedakan unsur yang membentuk karya sastra ini menjadi tiga bagian yakni tema kemudian fakta cerita dan sarana cerita, yang mana dari ketiga bagian tersebut terdapat cabang-cabang yang berada didalamnya.

---

<sup>13</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013. Hlm 60.

<sup>14</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 12.

Setiap novel akan memiliki tiga unsur pokok yang sekaligus merupakan unsur terpenting yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiga unsur utama itu saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organism cerita. Ketiga unsur inilah yang menjadi pokok untuk membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Kesatuan organis menunjuk pada pengertian bahwa setiap bagian subkonflik, bersifat menopang, memperjelas, dan mempertegas eksistensi ketiga unsur utama cerita tersebut.<sup>15</sup> Fiksi juga bermaksud untuk menyajikan pengalaman kemanusiaan melalui tema, fakta-fakta dan sarana-sarana kesastraan. Untuk memahaminya maka terkadang perlu dilakukan analisis terhadap bagian-bagian itu dan hubungan-hubungan antara satu dengan lainnya.

Kemudian, dalam hal ini Muhammad Walidin menjelaskan pula dalam tulisannya bahwasannya yang dimaksud Robert Stanton dalam teorinya adalah tema yang sangat berkaitan erat dengan fakta cerita dan juga sarana sastra karena tema yang sifatnya adalah memberikan kepadanan arti yang mendalam terhadap fakta cerita dan unsur-unsur lainnya. Sarana sastra berfungsi untuk menghadirkan fakta cerita, sementara fakta cerita berfungsi untuk menyampaikan makna atau secara lebih khusus memperkuat penafsiran tema.<sup>16</sup>

Suatu karya sastra harus memiliki unsur-unsur yang membentuknya supaya karya tersebut bisa menjadi sempurna dan dapat dinikmati dan juga dipahami oleh pembaca, dan unsur-unsur tersebut adalah komponen-komponen yang menjadikan sebuah cerita menjadi nikmat untuk dibaca sehingga membuat pembaca merasakan emosi yang tertuang dalam cerita tersebut dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama. Komponen-komponen itu terdiri dari Tema, Alur, Latar, Tokoh, Watak, Gaya Bahasa, serta Amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Komponen-komponen inilah yang

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 32.

<sup>16</sup> Muhammad Walidin. *Desain Penelitian Sastra dari Struktural hingga Intertekstual*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014. Hal 33.

saling membentuk dan berkaitan satu sama lain sehingga menciptakan cerita yang bagus dan indah.

### **1. Tema**

Unsur struktural yang pertama adalah tema. Robert Stanton dalam bukunya mengatakan bahwasannya tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan makna, tema ini bertujuan untuk membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak.<sup>17</sup> Kemudian penjelasan ini bisa dilihat kembali pada tulisan dalam buku Burhan Nurgiyantoro bahwasannya Robert Stanton mengatakan tema adalah makna cerita yang menjelaskan secara khusus sebagian unsur dengan cara yang sederhana. Menurutnya tema itu sepadan dengan ide utama dan juga tujuan utama. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, disebut demikian karena tema adalah suatu ide yang mendasari cerita. Dalam hal tertentu tema bisa disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita.<sup>18</sup>

Tema bisa dikatakan merupakan pokok utama fikiran dalam cerita yang akan disampaikan penulis kepada pembaca lewat tulisannya. Jadi, cerita itu tidak hanya berisi urutan-urutan yang disusun dalam sebuah bagan, akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Setiap cerita yang baik dibentuk oleh tema yang menentukan arah. Tema yang menentukan arah ini memilih dan mengantarkan semua unsur yang dimasukkan ke dalam cerita misalnya latar, alur, dan penyelesaian dan pemecahan konflik.

Tema cerita ini biasanya sangat jarang berwujud pesan-pesan moral atau nasihat-nasihat, tema biasanya berwujud tentang suatu fakta dari pengalaman manusia yang di gambarkan dan di teliti oleh cerita, satu-satunya generalisasi yang paling memungkinkan darinya adalah tema membentuk kebersatuan dalam cerita dan memberikan arti pada setiap

---

<sup>17</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 37.

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 32.

peristiwa.<sup>19</sup> Sama seperti kehidupan manusia, tema menyorot setiap aspek kehidupan yang nantinya akan ada nilai-nilai tertentu yang menaungi cerita dan tema juga memiliki arti yang bisa merangkum semua komponen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana.<sup>20</sup>

a. Hakikat Tema

Jika mempertanyakan suatu arti dari sebuah karya sastra, maka sesungguhnya mempertanyakan pula tema. Kandungan tema dalam sebuah teks fiksi harus ada, walau apa yang ada dalam isi tema tersebut belum ditunjukkan. Penafsiran dan penggambaran pernyataan tema dalam sebuah karya fiksi dapat terbantu dengan adanya kejelasan dalam pengertian tema. Hartoko dan Rahmanto dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* karya Burhan Nurgiyantoro mengatakan bahwasannya tema merupakan pokok dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur yang semantis yang terkandung di dalam teks, kemudian didalamnya terkandung persamaan dan perbedaan. Tema itu menjadi dasar dari sebuah pengembangan cerita, dan ia pula bersifat menjiwai.

Tema bisa dipandang sebagai dasar cerita dan ide dasar yang umum, dari ide dasar umum inilah yang sudah ditentukan oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita.

b. Tema dan Unsur Cerita

Tema akan menjadi sebuah cerita jika terdapat kaitannya dengan unsur-unsur yang lain. unsur-unsur cerita yang lain yang dikelompokkan oleh Robert Stanton sebagai fakta cerita yang terdiri dari tokoh, plot, latar yang tugasnya mendukung dan menyampaikan tema tersebut. Di sisi lain, jika unsur-unsur yang lain seperti tokoh dan penokohan, plot

---

<sup>19</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 7.

<sup>20</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 41.

dan pemlotan, latar dan pelataran cerita dimungkinkan menjadi sesuatu yang satu jika diikat oleh sebuah tema. Tema berfungsi memberikan kesatuan dan arti terhadap unsur tersebut. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita, terkhusus tokoh utama merupakan pelaku dan pembawa cerita dari peristiwa yang diceritakan. Dengan demikian sebenarnya tokoh utama inilah yang tugasnya menyampaikan tema yang dimaksud oleh pengarang.

Kemudian plot dilain sisi berkaitan erat dengan tokoh cerita. Plot menyebabkan tokoh cerita berkembang dan menunjukkan keberadaan diri. Plot adalah penyajian secara linear tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tokoh, maka pemahaman kita terhadap cerita sangat ditentukan oleh plot.

Latar adalah tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar berfungsi untuk memberikan aturan main para tokoh. Disamping plot menggerakkan tokoh, latar adalah yang membentuk karakter tokoh. Dan latar juga mempengaruhi pembentukan tema. kehadiran berbagai unsur intrinsik dalam cerita fiksi dimaksudkan untuk membangun cerita dan kesemuanya harus saling berkaitan.

c. Penggolongan Tema.

1. Tema Tradisional dan Nontradisional

Tema tradisional adalah tema yang sudah lama digunakan dan bisa ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama. Meredith dan Fitzgerald dalam buku Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro, ia mengatakan bahwasannya tema tradisional walau banyak macamnya bisa dikatakan selalu ada hubungannya dengan masalah kebenaran dan kejahatan.

Dalam cerita fiksi, tema pertentangan antara kebaikan dan juga kejahatan belum tentu diungkap secara gamblang, tetapi secara implisit ataupun eksplisit bisa dirasakan bahwasannya karya itu mendukung kebaikan. Selain hal yang bernuansa tradisional, ada juga tema yang bernuansa nontradisional yang biasanya mengangkat sesuatu yang tidak lazim. Karena sifatnya yang nontradisional, tema itu kemungkinan tidak sesuai dengan harapan pembaca, menjadi melawan arus, mengesalkan, mengejutkan, mengecewakan, atau berbagai reaksi yang lainnya.

## 2. Tingkatan Tema Menurut Shipley

Shipley mengatakan dalam *Dictionary of World Literature* bahwasannya tema sebagai subjek wacana, topik umum, ataupun masalah yang utama tertuang dalam cerita. Shipley membedakan tema berdasarkan lima tingkatan yakni yang pertama yaitu tema tingkatan fisik, dalam tingkatan ini, tema lebih banyak berkaitan dengan aktifitas fisik daripada kejiwaan. Kedua, yakni tingkatan organik, dalam tingkatan ini tema lebih banyak berhubungan dengan masalah seksualitas, atau suatu aktifitas yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup.

Ketiga, yakni tingkatan sosial, dalam tingkatan ini tema lebih banyak menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat. Keempat, yakni tingkatan egois, dalam tema ini manusia sebagai makhluk sosial butuh pengakuan untuk haknya. Dan yang kelima adalah tingkatan divine, atau tingkatan yang paling tinggi terhadap manusia, yang belum tentu manusia lainnya bisa memilikinya.

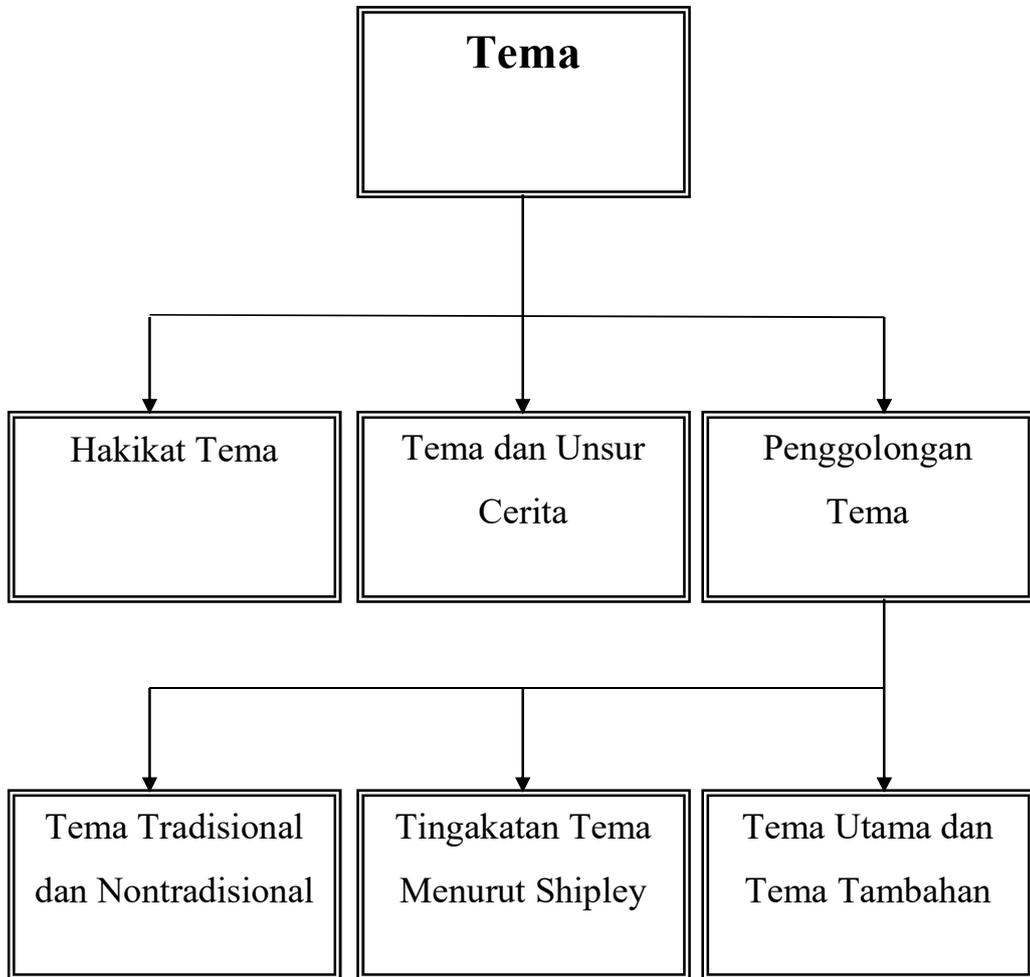
## 3. Tema Utama dan Tema Tambahan

Tema mayor atau tema utama cerita merupakan tema yang menjadi dasar utama cerita. Tema pokok cerita bisa ditentukan

dengan identifikasi, memilih, menimbang, dan menilai diantara makna yang ditafsirkan yang dikandung didalam karya sastra.

Makna pokok cerita itu tergambar dalam sebagian besar cerita. Cerita bisa diteliti sebagai suatu makna bagian, dan makna tambahan. Kemudian makna tambahan inilah yang disebut sebagai tema tambahan atau tema minor. Dengan begitu banyak atau sedikitnya tema minor tergantung pada banyak atau sedikitnya makna tambahan yang dapat dijelaskan dan ditafsirkan dalam novel.

Berdasarkan penjelasan mengenai Tema maka disimpulkan sebagaimana yang terlukis dalam bagan berikut ini :



## 2. Fakta Cerita

Unsur struktural yang kedua adalah fakta cerita atau yang biasa disebut dengan unsur faktual. Robert Stanton menjelaskan dalam bukunya bahwasannya fakta cerita merupakan salah satu aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang.<sup>21</sup> Fakta dalam sebuah cerita terdiri dari unsur tokoh, plot dan juga latar. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual bisa dibayangkan peristiwanya dan juga eksistensinya dalam sebuah novel. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai unsur satu kesatuan yang tidak berdiri sendiri dan juga terpisah dari yang lain dalam keseluruhan cerita. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut dapat disebut sebagai unsur faktual dalam sebuah cerita.<sup>22</sup>

Struktur faktual dalam sebuah cerita sangat jelas, bahkan pembaca dibuat kesulitan untuk menemukan hal-hal yang lain di dalamnya. Struktur faktual ini bukanlah bagian yang terpisah dari sebuah cerita. Adapun unsur-unsur faktual yang terdapat dalam cerita terdiri dari tokoh, alur, dan juga latar. Untuk pemahaman lebih lanjut akan dijelaskan dibawah ini :

### a. Tokoh dan Penokohan

Unsur faktual pertama dalam cerita adalah tokoh dan penokohan. Peristiwa dalam sebuah karya fiksi sama seperti peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Tokoh merupakan suatu peran yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan bisa mempunyai kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh adalah para pemeran dalam sebuah karya fiksi.<sup>23</sup> Dikutip dari buku yang ditulis oleh Robert Stanton ia mengatakan bahwasannya dalam sebagian besar

---

<sup>21</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 22.

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 31.

<sup>23</sup> Sayuti Suminto. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta : LP3S. 2000. Hlm 68.

cerita dapat ditemukannya satu karakter utama, yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang terdapat dalam cerita. Suatu peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang disebut dengan tokoh, karena adanya pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi. Dan kemudian cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita inilah yang dinamakan dengan penokohan.<sup>24</sup>

Kemudian pada buku yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro, Robert Stanton mengatakan literatur bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda mengenai tokoh, yakni sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut.<sup>25</sup> Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas.<sup>26</sup>

Terdapat dua aspek yang terkandung dalam penokohan yakni isi dan juga bentuk. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukannya satu karakter utama, yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut.<sup>27</sup>

Tokoh utama dalam sebuah cerita dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan dilihat dari sudut pandang mana penamaan itu

---

<sup>24</sup> Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2013. Hlm 79.

<sup>25</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 247.

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa. 2011. Hlm 133.

<sup>27</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 33.

dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan tertentu, tokoh dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam peristiwa yang terjadi di dalam cerita, baik sebagai pelaku peristiwa ataupun yang dikenai peristiwa. Kemudian, di sisi lain pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan dan kurang mendapatkan perhatian. Tokoh utama adalah yang dibuat sinopsisnya sedangkan tokoh tambahan sering diabaikan karena di dalam sinopsis biasanya hanya berisi intisari cerita.<sup>28</sup>

2. Tokoh protagonis dan antagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang kita kagumi, tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, dan harapan-harapan pembaca. Dan tokoh antagonis merupakan tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung atau tidak langsung, bersifat fisik maupun batin.

3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat tertentu saja. Sebagai tokoh seorang manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. kemudian tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia

---

<sup>28</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 258.

dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam.<sup>29</sup>

4. Tokoh statis dan berkembang

Tokoh statis adalah tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi, tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tidak terpengaruhi dengan adanya perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antarmanusia. Dan tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang diceritakan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan mempengaruhi sikap dan wataknya.<sup>30</sup>

5. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan kedalam individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga dunia nyata. Kemudian tokoh netral merupakan tokoh yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi, ia hadir semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah yang mempunyai cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 265.

<sup>30</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 273.

<sup>31</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 275.

b. Latar

Unsur faktual yang kedua adalah latar. Dikutip dari buku yang ditulis oleh Robert Stanton, ia mengatakan bahwasannya latar sebagai lingkungan yang menjadi dasar sebuah peristiwa dalam cerita. Latar bisa berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, tahun) cuaca, atau satu periode sejarah.<sup>32</sup> Adapun pengertian lain dari latar adalah segala keterangan atau petunjuk pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya dalam suatu karya sastra.<sup>33</sup> Sebuah cerita harus jelas kapan dan dimana tempat kejadian tersebut berlangsung. Oleh karena itu latar harus memberikan penggambaran yang jelas terhadap cerita yang terjadi. Jadi, tidak heran jika latar sangat berpengaruh dalam memberikan kesan yang nyata dan jelas kepada pembaca, yang membuat suasana tertentu seolah-olah sungguh ada dan terjadi.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam unsur pokok yaitu tempat, waktu dan suasana. Walau masing-masing menawarkan permasalahan berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, ketiga unsur itu pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicaraan secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja.<sup>34</sup> Unsur latar dapat dibedakan kedalam unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

1. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin merupakan tempat-tempat dengan nama tertentu, mungkin

---

<sup>32</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 35.

<sup>33</sup> Panuti-Sujiman. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya. 1998. Hlm 46.

<sup>34</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 314.

lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi. Ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sejalan dengan perkembangan plot.

## 2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu ada kaitannya atau dikaitkan dengan peristiwa masa lampau atau sejarah.<sup>35</sup>

## 3. Latar Suasana

Latar suasana adalah ungkapan keadaan hati dan jiwa yang dirasakan oleh para tokoh fiksi. Latar suasana biasanya menggambarkan perasaan sang tokoh utama dan segala sesuatu yang menyangkut mengenai jiwa dan perasaannya. Biasanya ini adalah perwakilan dari keadaan emosi penulis yang ia tuang dalam cerita sehingga pembaca ikut merasakannya. Robert Stanton mengatakan dalam bukunya bahwasannya tone emosional biasa disebut dengan atmosfer, yaitu unsur yang masih berkaitan dengan latar. Atmosfer merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang tokoh atau merupakan salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang tokoh.<sup>36</sup>

### c. Alur

Unsur faktual yang terakhir adalah alur. Pendapat Robert Stanton dalam bukunya bahwasannya alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam cerita.<sup>37</sup> Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya mengatakan bahwasannya yang dimaksud Robert Stanton

---

<sup>35</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 318.

<sup>36</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 36.

<sup>37</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 26.

mengenai plot itu adalah cerita yang berisi urutan kejadian, yang setiap kejadiannya dihubungkan dengan sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh cerita, sehingga plot dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan perbuatan tokoh-tokoh cerita karena peristiwa, konflik, dan klimaks yang merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.<sup>38</sup>

Alur merupakan tulang punggung cerita, karena sebuah cerita tidak akan sepenuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas dan keberpengaruhannya.<sup>39</sup> Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak akan dapat diabaikan karena akan berdampak pada keseluruhan karya. Peristiwa kasual tidak terbatas pada hal-hal fisik saja seperti ujaran atau tindakan, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya.

Ada dua elemen yang membentuk alur yakni konflik dan klimaks. Konflik dan klimaks adalah hal yang sangat penting dalam struktur alur, karena keduanya menjadi unsur utama alur pada teks fiksi. Klimaks dimungkinkan ada jika terjadinya konflik, namun tidak semua konflik bisa mencapai klimaks. Hal itu mungkin sejalan dengan keadaan bahwa tidak semua konflik ada penyelesaiannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Endah Tri Priyanti. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010. Hlm 112.

<sup>39</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 28.

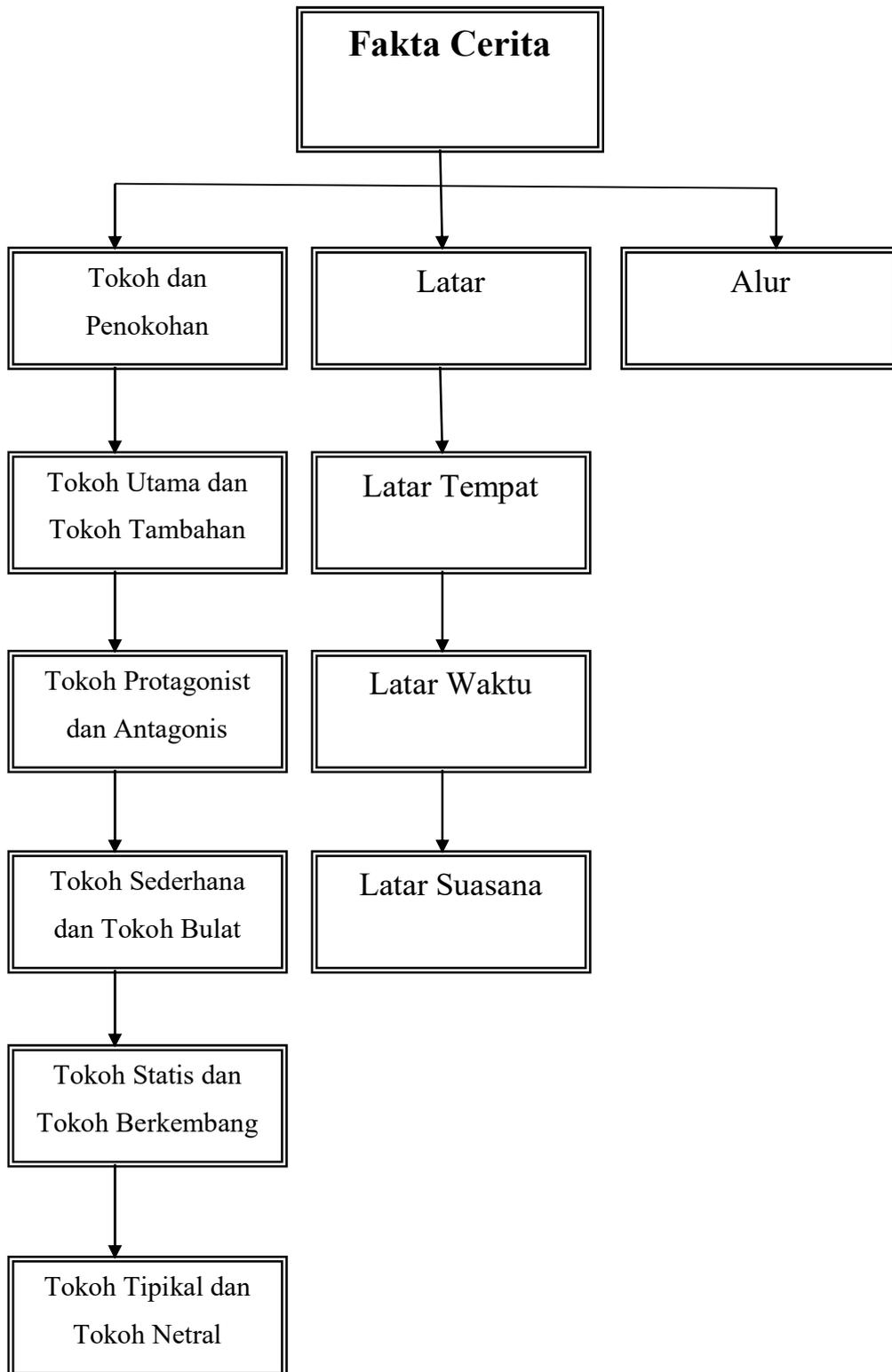
<sup>40</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 180.

Konflik merupakan kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel, dalam pengategorian diatas. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan alur sebuah cerita fiksi. Konflik merupakan peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan memilih, maka ia tidak ingin mengalami kejadian tersebut. Kemudian Klimaks sebagaimana dalam tulisan pada buku Burhan Nurgiyantoro, Robert Stanton mengatakan bahwasannya jika konflik telah mencapai intensitas tinggi dan itulah merupakan saat yang tidak dapat dihindari terjadinya. Klimaks merupakan pertemuan antara dua atau lebih keadaan yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan itu akan diselesaikan.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai fakta cerita maka disimpulkan sebagaimana yang terlukis dalam bagan berikut ini :

---

<sup>41</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 180.



### 3. Sarana Sastra

Unsur struktural yang terakhir adalah sarana sastra. Sarana sastra merupakan teknik yang digunakan oleh pengarang dalam memilih dan menyusun detail-detail cerita menjadi suatu pola yang memiliki makna.<sup>42</sup> Penggunaan sarana sastra bertujuan untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang dilihat pengarang. Menafsirkan makna kata sebagaimana yang ditafsirkan pengarang. Dan merasakan pengalaman yang dirasakan pengarang. Macam sarana kesastraan yang dimaksud antara lain sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan nada.<sup>43</sup>

Pengarang meleburkan makna dan tema dengan bantuan sarana-sarana sastra, dalam bagian selanjutnya akan diterangkan perihal sarana-sarana tersebut. Secara singkat, sarana sastra dapat dipandang sebagai suatu metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita. Detail-detail inilah yang akan membentuk berbagai pola yang mengemban tema.<sup>44</sup>

#### a. Sudut pandang

Unsur sarana sastra yang pertama adalah sudut pandang. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Mengutip dari buku yang ditulis oleh Robert Stanton, sudut pandang merupakan posisi atau sudut mana dalam mengungkapkan suatu penceritaan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan. Pemilihan posisi dan kacamata pengisahan dan peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 46.

<sup>43</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 31.

<sup>44</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 8.

<sup>45</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 53.

## 1. Hakikat Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur cerita fiksi yang oleh Robert Stanton digolongkan dalam sarana cerita. Sudut pandang menunjuk kepada cara bagaimana cerita itu diceritakan. Abrams mengatakan dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Burhan Nurgiyantoro bahwasannya sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang untuk memberikan penggambaran terhadap cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dengan demikian sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang dipakai pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.<sup>46</sup> Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan dan tafsirannya terhadap kehidupan. Sudut pandang dalam teks fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan kisah tersebut, atau dari posisi mana peristiwa itu dilihat. Dengan demikian, pemilihan bentuk persona yang digunakan, disamping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan.<sup>47</sup>

## 2. Macam-Macam Sudut Pandang

Sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama. Meski demikian perlu diingat bahwa kombinasi dan variasi dari keempat

---

<sup>46</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 338.

<sup>47</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 338.

tipe tersebut bisa sangat tidak terbatas.<sup>48</sup> Keempat tipe sudut pandang itu adalah sebagai berikut :

- a. Sudut pandang “orang pertama-utama”, sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri.
- b. Sudut pandang “orang pertama-sampingan”, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan).
- c. Sudut pandang “orang ketiga-terbatas” pengarang mengacu kepada semua karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga, tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dipikirkan oleh satu orang karakter saja.
- d. Sudut pandang “orang ketiga-tidak terbatas”, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter melihat, mendengar, atau berpikir atau saat tidak ada satu karakterpun hadir.

Terkadang sudut pandang digambarkan melalui dua cara yaitu “subjektif” dan “objektif”. Dikatakan subjektif jika pengarang langsung menilai atau menafsirkan. Sedangkan dikatakan objektif jika pengarang menghindari usaha menampakkan gagasan-gagasan dan emosi-emosi.<sup>49</sup>

#### b. Gaya dan Tone

Unsur sarana sastra yang kedua adalah gaya dan tone. Dalam sastra, gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Hasil tulisan dari dua orang pengarang yang menggunakan alur, karakter dan latar yang sama pasti akan sangat berbeda. Kemudian perbedaan tersebut secara umum bisa terletak pada bahasa, kemudian

---

<sup>48</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 53.

<sup>49</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 54.

menyebarkan dalam berbagai aspek diantaranya adalah kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, banyaknya imajinasi dan juga metafora. Dari campuran aspek tersebut maka akan menghasilkan gaya.<sup>50</sup>

Gaya dalam sastra bisa juga terkait dengan maksud dan tujuan dalam sebuah cerita. Seorang pengarang kadang tidak memilih gaya yang sesuai dengan dirinya, akan tetapi gaya tersebut justru sesuai dengan tema yang terdapat dalam cerita. Jadi, gaya dan juga tema menampilkan pengarang yang sama.

Kemudian satu bagian yang terkait dengan gaya adalah tone. Robert sendiri mengatakan dalam buku *Teori Fiksi Robert Stanton* bahwasannya tone merupakan sikap emosional pengarang yang tertuang dalam cerita.<sup>51</sup> Tone bisa terlihat dari berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan. Ketika seorang pengarang mampu berbagi perasaan terhadap karakter cerita, dan juga perasaan itu tergambar dalam lingkungan maka tone bisa identik dengan atmosfer. Pada bagian tertentu tone bisa dimunculkan oleh fakta-fakta.

### c. Pesan Moral/Amanat

#### 1. Hakikat Moral

Moral dalam karya sastra merupakan pesan yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.<sup>52</sup> Sebuah cerita fiksi ditulis oleh pengarang salah satunya untuk memberikan pelajaran berharga dari setiap kejadian tertulis dalam cerita. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan

---

<sup>50</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton....* Hlm 61

<sup>51</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton....* Hlm 63

<sup>52</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi,...* Hlm 431.

pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan.

Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan dan message. Bahkan, unsur amanat sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Pesan moral sastra lebih memfokus pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan yang dibuat-buat, ditentukan, dan bertentangan dengan ajaran agama.<sup>53</sup>

## 2. Bentuk Penyampaian Moral

Secara umum ada dua cara penyampaian amanat oleh pengarang. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, kemudian yang kedua penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Namun sebenarnya, pemilahan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja pesan yang agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung atau seperti ditonjolkan.<sup>54</sup> Ada dua macam bentuk penyampaian pesan dalam diksi :

### a. Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang secara langsung, boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif,

---

<sup>53</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 431.

<sup>54</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 460.

artinya pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.

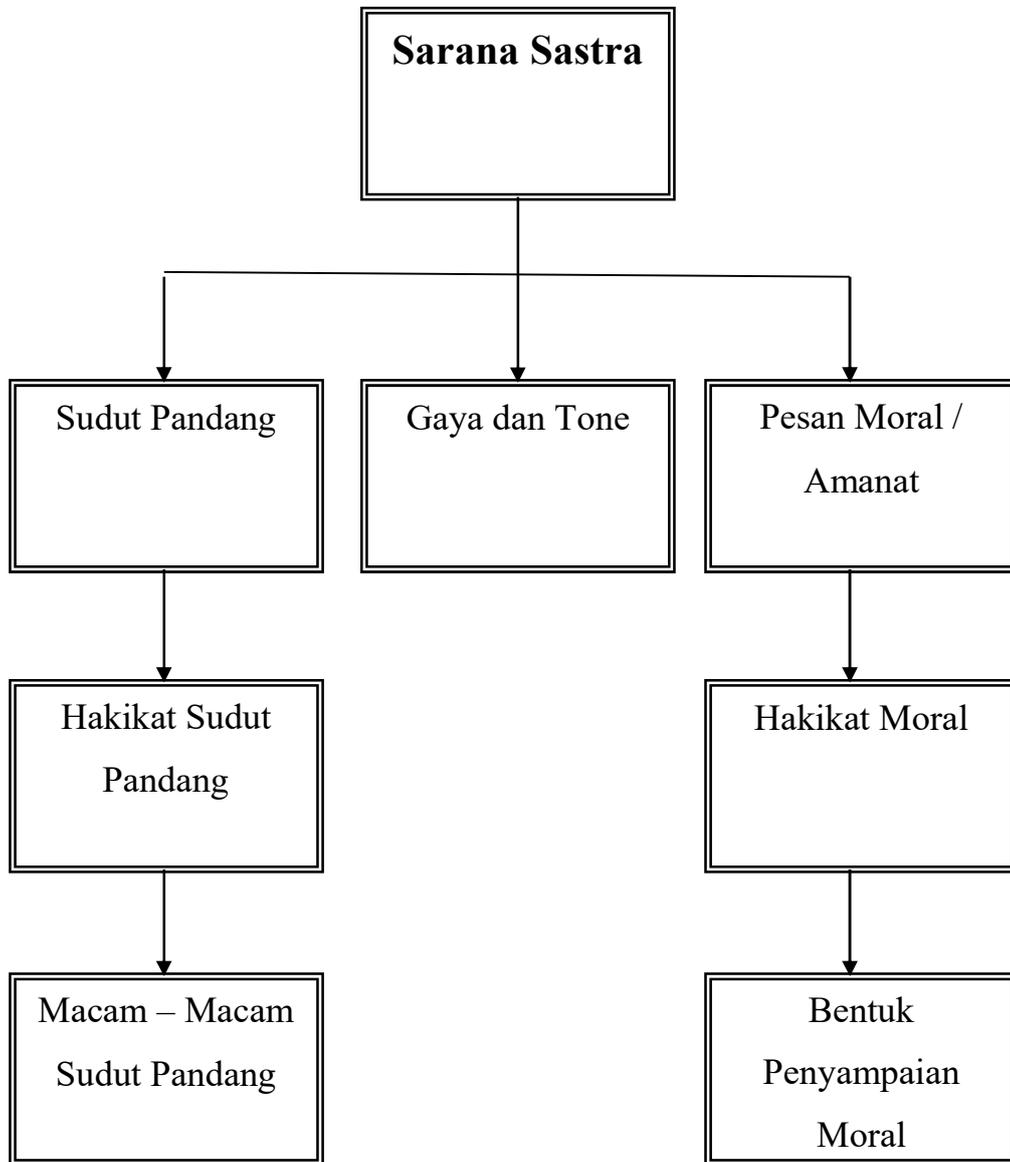
b. Bentuk penyampaian tidak langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral disini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta merta dan vulgar, karena ia sadar telah memilih jalan cerita.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai sarana sastra maka disimpulkan sebagaimana yang terlukis dalam bagan berikut ini:

---

<sup>55</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 467.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu.<sup>56</sup> Kemudian arti dari penelitian sebagaimana yang terdapat dalam buku Metodologi Penelitian Sastra oleh Prof. Dr Racmhat Djoko Pradopo dkk adalah penelitian merupakan kegiatan yang tersusun untuk memecahkan suatu masalah dengan didukung oleh data-data yang sesuai dengan fakta dalam menarik kesimpulan.<sup>57</sup> Bisa disimpulkan bahwasannya metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari data-data yang sesuai dengan fakta dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan metode yang tepat maka penelitian akan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan Library Research, maksudnya adalah penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang sumber datanya didapat dari pustaka atau biasa disebut dengan kepustakaan. Menurut Sarwono, dalam jurnal Penelitian Kepustakaan (Library Science) dalam Penelitian Pendidikan IPA, ia mengatakan bahwasannya penelitian kepustakaan itu adalah suatu pembelajaran yang mempelajari buku-buku acuan dan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang serupa dan bisa digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang

---

<sup>56</sup> Dinda Leo Listy. *Novel Ular Keempat Karya Gus TF Sakai : Sebuah Analisis Struktural*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. 2009.

<sup>57</sup> Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo dkk. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widya. 2003. Hal 1.

akan dianalisis.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari dasar permasalahan penelitian. Kemudian tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk memecahkan masalah dari sebuah penelitian dan memberikan solusi dari pemecahan masalah tersebut.

### C. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber aslinya. Kemudian dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data sampingan atau data penunjang. Penelitian ini menggunakan sumber data sekundernya berasal dari buku-buku, kemudian jurnal atau artikel yang baik, kemudian dari internet.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik baca dan juga catat. Novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi dibaca berulang-ulang secara cermat dan menyeluruh terkhusus yang berhubungan dengan unsur-/unsur intrinsik. Kemudian dalam kegiatan pembacaan ini, diikuti dengan penandaan pada bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan penelitian dan dianalisis menggunakan teori Robert Stanton. Kemudian setelah membaca secara keseluruhan novel baru dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan pencatatan dari hasil pemantauan dan juga penggambaran terhadap novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi.

---

<sup>58</sup> Milya Sari dan Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Science) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol 6 No 1, 2020. Hal 41-53.

## E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan menggunakan pendekatan struktural dari Robert Stanton. Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karya beliau sendiri, ia mengatakan bahwasannya metode penelitian secara deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data yang ada itu disusun, dan diolah kemudian di jabarkan atau dideskripsikan agar bisa dianalisis dan diteliti untuk bisa memberikan sebuah gambaran tentang apa yang ada dalam sebuah karya sastra tersebut.<sup>59</sup> Kemudian jika penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk memaparkan, mengetahui dan juga memahami unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "في ديسمبر تنتهي كل الأحلام" karya Asir Abdullah An-Nasymi.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari datanya terlebih dahulu, kemudian dibaca sampai beberapa kali
2. Mengidentifikasi unsur-unsurnya
3. Mengelompokkan data-data berdasarkan unsur-unsurnya
4. Menganalisa data-data
5. Mensitesis data-data (kesimpulan, statement, ide pokok)
6. Menghubungkan elemen-elemen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah, menguasai pengertian-pengertian dasar semua komponen yang membangun seluruh karya sastra, dalam hal ini adalah aspek unsur

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

instrinsiknya, karena yang menjadi titik fokus penelitian adalah komponen yang membangun karya sastra.

Setelah analisis tema, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis alur atau plot. Didalam pembicaraan alur harus diwaspadai adanya karya sastra yang tidak mengindahkan masalah kronologis atau rentetan peristiwa yang terputus-putus yang susah untuk dijabarkan. Lalu dilanjutkan dengan komponen-komponen yang lainnya seperti latar, watak, tokoh, sudut pandang dan lain sebagainya. Konflik yang terdapat dalam sebuah karya fiksi harus mendapat perhatian lebih dalam analisis. Kemudian bahasa dalam perwatakan juga merupakan bahasa yang penting, karena bahasa dalam perwatakan ini merupakan alat penggerak tema dan pembentuk alur. Analisis perwatakan bisa dimulai dari cara perwatakan itu diperkenalkan sampai pada kedudukan dan juga fungsi perwatakan, dilanjutkan dengan menganalisis sudut pandang, latar dan juga setting.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> M. Atar Semi. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : CV Angkasa. 2012. Hal 86.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**  
**ANALISIS STRUKTURAL TERHADAP NOVEL FII DISAMBIR TANTAHII**  
**KULLAL AHLAM KARYA ASIR ABDULLAH AN-NASYMI**

**A. Sinopsis Novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam**

Novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” karya Asir Abdullah An-Nasymi menceritakan tentang seorang penulis berkebangsaan Saudi yang bernama Hadzam Ashim. Dia meninggalkan segala hal mengenai kehidupannya di Saudi dan melakukan perjalanan ke London Inggris, setelah orang tua dan sukunya menolak untuk memberikan restu kepadanya untuk menikahi gadis yang dia cintai yang bernama Layla, disebabkan karena Layla adalah seorang perempuan yang berasal dari Irak. Orang tua Hadzam dan juga sukunya menentang keras pernikahan itu dikarenakan perbedaan suku. Hadzam adalah suku Arab asli dan Layla adalah orang Irak. Hal itulah yang membuat Hadzam meninggalkan tanah kelahirannya dan segalanya di Saudi.

Dalam keterasingannya di London, Inggris. Dia mengingat kembali kenangan dan kesedihannya saat bersama Layla karena dia bernostalgia di tanah airnya di waktu-waktu tertentu, dan dia juga merindukan kekasihnya yang ia temui di London Inggris, seorang perempuan yang berprofesi sebagai penyanyi Irak lama yang bernama Wiladah.

Pada novel “Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam” alur yang digunakan dalam novel ini masih terkesan maju mundur. Belum selesai cerita dari sang tokoh utama langsung menyambung ke tokoh pendukung utama dalam novel ini. Hal itulah yang membuat penulis tergerak untuk meneliti novel ini dengan menggunakan pendekatan struktural dari Robert Stanton. Unsur yang terdapat dalam novel ini juga saling terkait satu sama lain, sehingga dalam penelitian ini penggunaan teori struktural dari Robert Stanton dan pendekatan struktural bisa dikaji lebih lanjut.

## B. Struktural Robert Stanton

Struktur pada sastra adalah dimana komponen-komponen itu saling bekerjasama dengan erat kemudian menyatu untuk membuat karya sastra. Robert Stanton, ia mengatakan bahwasannya hendaknya dipahami terlebih dahulu tema, fakta-fakta, dan sarana-sarana sastra yang menjadi komponen-komponennya agar bisa memahami pengalaman yang digambarkan oleh cerita.<sup>61</sup> Kemudian penjelasan ini bisa dilihat lagi dalam buku yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro, bahwasannya Robert Stanton membedakan unsur yang membentuk sebuah karya sastra fiksi ke dalam tiga bagian : tema, fakta cerita, dan sarana sastra.<sup>62</sup> Ketiga unsur tersebut merupakan rangkaian satu kesatuan dalam keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lainnya.

### A. Tema

Robert Stanton dalam bukunya mengatakan bahwasannya tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna, kemudian tema ini juga juga termasuk hal yang mendasari cerita atau ide pokok dalam cerita. Burhan Nurgiyantoro, dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* menggolongkan tema menjadi tiga bagian pokok dalam cerita yaitu :

#### 1. Tema Tradisional dan Nontradisional

Langkah awal untuk menentukan tema dalam sebuah cerita yaitu dengan mencari masalah yang ada pada cerita. Masalah disini merupakan salah satu unsur pokok pengembangan ide cerita dan juga plot yang sangat erat kaitannya dengan tema.<sup>63</sup> Berdasarkan teori yang digunakan berkaitan

---

<sup>61</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*, Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal 12.

<sup>62</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013. Hlm 60.

<sup>63</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi...*, Hlm 84.

dengan penggolongan tema pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam ini tema yang ada dalam novel ini masuk dalam kategori novel nontradisional. Tema nontradisional disini merupakan tema yang bertentangan dan kemungkinan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan pembaca karena sifatnya yang melawan arus. Untuk tema tradisional adalah tema yang berhubungan dengan kejahatan dan juga kebaikan, dan biasanya sesuai dengan keinginan pembaca. Penulis menggolongkan novel ini menggunakan tema nontradisional dilihat dari kacamata akhir kisah sang tokoh dan akhir cerita dari novel ini.

Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini:

"وفي التاسع والعشرين من ديسمبر 1990 م.. استقلت الطائرة المتوجهة إلى لندن... وتركت كل شيء خلفي، عائلتي، وطني، الحروب الضروس، وعرابتي ليلى!.. رحلت يومها من دون أن أودع أحدا أو ألتفت إلى شيء.. رحلت وقد قررت أن أنتهي من كل ما مضى ففي، ديسمبر تنتهي كل الأحلام... وفي يناير يتدئ حلم جديد. ففي يناير 1991 م بدأت حياتي جديدة لا تشابه حياتي السابقة بشيء." (صفحة: 62).

*"Dan pada tanggal 29 bulan Desember 1990 M, saya pergi naik pesawat ke London. Dan saya meninggalkan semuanya di belakang saya, keluarga saya, negara saya, perang dunia yang sengit, dan kedekatan saya dengan Layla..!. Saya meninggalkan semuanya pada hari itu tanpa mengucapkan selamat tinggal kepada siapapun dan menghiraukan siapapun. Saya meninggalkan dengan mengambil keputusan untuk mengakhiri semua masa lalu, dan pada bulan Desember berakhir semua mimpi saya, dan pada bulan Januari dimulai semua mimpi yang baru, dan di bulan Januari 1991 M saya memulai kehidupan yang baru tidak mengikuti kehidupan saya yang telah terdahulu" (halaman 62)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya sang tokoh utama meninggalkan semua yang berhubungan dengan masa lalunya, baik dari keluarga, negara, perang dunia, dan juga dengan perempuan yang dekat dengannya yaitu Layla..!. Sang tokoh meninggalkan semuanya untuk mencoba membuka kehidupan yang baru dan tidak ingin mengikuti kehidupannya yang terdahulu.

Dari kutipan diatas merupakan akhir kisah masa lalu sang tokoh utama dengan perempuan yang ia sayangi. Kemudian bagian akhir dari cerita ini adalah sebagaimana yang tercantum dalam kutipan berikut :

"أخرجت محفظتي من جيب معطفي, وأخذت باوند ولادة الذي عايدتني به في عيد مضي.."

وضعته هو مسودة روايتي والإعلان الدعائي لحفلة ولادة وساعت يدي التي تتقدم توقيت

لندن في الصندوق الذي كانت تعزف المرأة أمامه بلا أدنى شعور بالندم... ففي ديسمبر

تنتهي كل الأحلام!.." (صفحة : 182)

*"Saya mengeluarkan dompet saya dari saku jaket, dan saya mengambil satu Pound Wiladah yang dia bawakan untuk saya pada Hari Raya yang telah lalu.. Dan meletakkan konsep novel saya dan iklan perayaan Wiladah dan arloji saya di tangan saya menjelang waktu London di kotak tempat wanita itu bermain di hadapannya tanpa sedikitpun rasa penyesalan.. maka di bulan Desember berakhir semua mimpi..!"(halaman 182)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya akhir kisah sang tokoh berakhir pada bulan Desember. Sang tokoh memberikan benda yang semakin membuat dia mengingat wanita yang begitu dia sayang yakni Wiladah kepada seorang perempuan yang bermain biola di tepi jalan dengan tidak adanya rasa penyesalan didalam dirinya setelah memberikan benda tersebut..

Dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya sang tokoh mengalami kisah cinta yang selalu berakhir dengan tidak bahagia. Kebahagiaan yang seharusnya ingin dia dapatkan harus terenggut pada bulan Desember.

## 2. Tingkatan Tema Menurut Shipley

Berdasarkan teori yang digunakan berkaitan dengan novel Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam, dan setelah penulis baca secara keseluruhan dari novel ini, tingkatan tema menurut Shipley pada novel ini masuk dalam tingkatan tema yang ketiga dan juga tingkatan tema yang kelima yaitu tingkatan sosial dan tingkatan divine. Tingkatan sosial merupakan tingkatan tema yang lebih banyak menyangkut kehidupan bermasyarakat. Kemudian tingkatan divine adalah tingkatan yang paling tinggi terhadap manusia, atau bisa dikatakan sebagai tingkat keimanan yang manusia lain belum tentu bisa untuk memilikinya.

Penulis menggolongkan tingkatan tema menurut Shipley dilihat dari kacamata cerita dalam novel yang banyak menyangkut tentang kehidupan bermasyarakat dan juga tingkatan tema yang paling tinggi yaitu keimanan atau kepercayaan.

### 1. Tingkatan Sosial

Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"كانت الصحفية الأولى والوحيدة التي تعمل في جريدتنا، وكان وجودها محل استهجان من

كل العاملين على الرغم من تقاريرها المميزة... " (صفحة : 37)

*"Dia adalah jurnalis perempuan pertama dan satu-satunya yang bekerja di surat kabar kami. Dan sesungguhnya keberadaannya dalam posisi ini dikritik dan disalahkan oleh seluruh orang-orang yang bekerja walaupun dari laporannya yang berkarakter dan mempunyai ciri khas..."*

*(halaman 37)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya dia merupakan perempuan satu-satunya yang bekerja di gedung surat kabar. Walaupun pekerjaan yang dia tempuh mendapatkan kritikan dan disalahkan oleh para pekerja laki-laki disana dikarenakan statusnya yang merupakan perempuan satu-satunya disana. Dengan adanya kutipan tersebut disimpulkan bahwasannya masih adanya pengaruh gender dalam kehidupan masyarakat yang ada pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam karya Asir Abdullah An-Nasymi.

"لم تكن ليلى تناسيني "قبائليا" وقضية القبائلية هذه هي المأزق العاطفي الأكبر الذي لن

يتمكن أحد من الخلاص منه إن وقع فيه... هذه القضية لا حل لها مهما أمطرت السماء

من معجزات... " (صفحة : 44 - 43)

*"Layla tidak cocok untuk suku saya, dan perkara kesukuan ini adalah kesulitan emosional yang terbesar yang mungkin tidak ada satupun yang selamat darinya jika jatuh kedalamnya perkara ini tidak memiliki solusi, tidak peduli hujan dilangit yang menjadi mukjizat..."(halaman 43-44)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat perbedaan suku yang kesemuanya berhubungan dengan masyarakat. Masalah kesukuan yang membuat Layla ditolak oleh keluarga sang tokoh. Sang tokoh merasa jika masalahnya mengenai kesukuan adalah hal tersulit yang tidak ada solusinya untuk masalah itu, akan tetapi sang tokoh tidak menyerah untuk mendapatkan persetujuan dari orang tua dan sukunya.

"أدرك جيدا بأن تركي لليلى لم يشفع لي كثيرا عند عائلتي...." (صفحة : 45)

*"Saya sangat menyadari bahwasannya Layla adalah orang Turki, dan tidak menjadi perantara bagi saya di keluarga saya..."(halaman 45)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Layla merupakan perempuan yang berkebangsaan Turki. Jadi dapat disimpulkan

bahwasannya sang tokoh ditentang keluarganya karena berhubungan dengan Layla yang merupakan perempuan yang berasal dari Turki. Karena perbedaan masalah suku ini yang membuat sang tokoh tidak yakin untuk bisa mendapatkan persetujuan dari keluarga dan sukunya walaupun sudah melakukan perjuangan yang keras.

## 2. Tingkatan Divine

Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"سألتها : صلاتك تؤكد بأنك مسلمة, لكنك لا تصلين كما السنة ولا كالشيعة... إلى أي

مذهب إسلامي تنتمين"... (صفحة : 31)

*"Saya bertanya kepadanya : Sholatmu menegaskan bahwasannya kamu seorang muslimah, tetapi kamu tidak berdoa seperti sunni dan tidak seperti syiah. Pergi kemana Islam yang kamu punya?." (halaman 31)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya sang tokoh bertanya mengenai agama yang dianut oleh perempuan itu. Sang tokoh bertanya apakah dia seorang muslimah, akan tetapi caranya berdoa tidak menunjukkan seperti sunni dan juga syiah.

"- أشيعية أنت.؟"

- صابغية.. " (صفحة : 153)

"- Apakah kamu seorang Syiah?.

- Shabiiyyah.." (halaman 153)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya agama yang dianut oleh sang perempuan adalah agama Shabiiyyah bukan Syiah ataupun Sunni.

"- نحن نصلي ثلاث مرات في كل يوم, صلاتنا قريبة من صلاة المسلمين لكننا لا نسجد

ونتوجه إلى الشمال عندما نصلي, وفي صلواتنا نتلو آيات من أحد كتابنا, نصوم ثلاثة وثلاثين

يوما من كل عام لكننا لا نصوم عن كل شيء.. نتصدق مثلما يتصدق المسلمون.. نحرم الزنا  
وشرب الخمر والكذب والظالم, نؤمن بالقضاء والقدر.. بالبعث وبالجنة والنار.. " (صفحة :

(155)

*"Kami sholat tiga kali di setiap hari.. Sholat kami dekat dengan sholat orang-orang muslim tetapi kami tidak bersujud dan kami menghadap ke utara ketika kami sholat.. Dan di dalam sholat kami, kami membacakan ayat-ayat dari salah satu kitab kami.. Kami berpuasa tiga puluh tiga hari di setiap tahun tetapi kami tidak berpuasa untuk semuanya... Kami bersedekah seperti sedekah orang-orang muslim... Kami mengharamkan zina, minuman keras (khamr), kebohongan, dan kedzholiman... Kami percaya dengan ketentuan takdir... Dengan kebangkitan, surga dan neraka..."(halaman 155)*

"Dari kutipan di atas menggambarkan bahwasannya agama Shabiyyah merupakan agama yang dekat dengan muslim, tetapi mereka tidak bersujud dan ketika mereka sholat menghadap utara. Kemudian mereka juga berpuasa, hanya saja puasanya selama tiga puluh tiga hari dalam setahun. Mereka juga bersedekah mengharamkan zina, minuman keras, kebohongan dan kedzholiman. Dan mereka juga percaya terhadap ketentuan takdir, surga dan juga neraka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya agama Shabiin atau Shabiyyah bukan hanya kebohongan belaka, akan tetapi agama itu ada di semenanjung daerah Arab yakni yang terletak di negara Irak. Untuk itu, agama Shabiyyah merupakan agama yang dianut oleh sang perempuan.

### 3. Tema Utama dan Tema Tambahan

Langkah awal untuk menentukan tema dalam sebuah cerita yaitu dengan mencari masalah yang ada pada cerita. Masalah disini merupakan

salah satu unsur pokok pengembangan ide cerita dan juga plot yang sangat erat kaitannya dengan tema.<sup>64</sup> Makna pokok cerita itu tergambar dalam sebagian cerita. Tema terdiri dari tema mayor dan juga tema minor. Tema mayor merupakan tema yang menjadi dasar utama dalam cerita. Tema mayor adalah tema yang diutamakan dan menjadi persoalan dalam cerita. Sedangkan tema minor merupakan tema yang digunakan untuk tambahan dalam cerita saja. Walaupun tema minor tidak terlalu diutamakan, tetapi tema minor memiliki peran yang penting dalam cerita.

#### 1. Tema Minor

Langkah awal dalam menentukan tema mayor adalah mencari masalah yang akan menentukan terbentuknya tema minor. Adapun masalah yang terdapat dalam cerita ini adalah ketidaktahuan akan sebuah nama, antara cinta dan keluarga, perselingkuhan tak disengaja, dan perbedaan keyakinan.

##### a. Ketidaktahuan akan sebuah nama

Ketika dua orang yang saling berhubungan pasti sudah mengetahui jati diri dari masing-masing pasangan, walaupun ada beberapa rahasia yang tidak bisa diceritakan. Tetapi bagaimana jadinya jika dalam suatu hubungan tidak mengetahui apapun mengenai pasangan, baik dari nama, alamat sampai nomor telepon tidak mengetahui. Itu merupakan hal yang mustahil dalam sebuah hubungan.

Dalam cerita ini, Hadzam Ashim berhubungan dengan seorang perempuan, akan tetapi baik nama, alamat, bahkan nomor telepon sang perempuan tersebut tidak diketahui oleh Hadzam. Hal ini lah yang membuat Hadzam frustrasi ketika sang perempuan hilang kabar. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

---

<sup>64</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi...*, Hlm 84.

"يدهشني كثيرا أنها لم تسألني يوما عن إسمي...! يدهشني أكثر أنني لم أجرؤ يوما على

أن أسألها عن اسمها.. وكأنا نخاف الأسماء... " (صفحة : 12-13)

*"Saya sangat terkejut bahwa dia tidak pernah bertanya tentang nama saya. Saya juga menjadi sangat terkejut karena saya juga tidak pernah bertanya tentang namanya. Seolah-olah kita menjadi takut akan sebuah nama".(halaman 12-13)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya antara Hadzam dan perempuan itu tidak mengetahui nama satu dengan yang lainnya. Mereka juga tidak pernah menanyakan nama setiap bertemu, dan membiarkan nama tersebut tetap menjadi rahasia.

"كيف أحبها بكل هذا العنفوان من دون أن أعرف عنها شيئا..! وكيف لا أعرف

عنها شيئا وأنا أعرف منها وبها كل الأشياء.. لما يشتهي "أحيانا" جهلي باسمها,

بمعرفها, بمكان مولدها, بعمل تزاوله في الحياة..!" (صفحة : 13)

*"Bagaimana saya mencintainya dengan semua ini tanpa mengetahui apapun tentang dia. Dan bagaimana saya tidak mengetahui tentangnya, semua yang ada pada dirinya, apapun itu. Padahal disisi lain saya benar-benar ingin mengetahuinya. Ketika ketidaktahuan saya dengan namanya, dengan umurnya, dengan tempat kelahirannya, dan juga tentang pekerjaan yang dia lakukan selama hidupnya."(halaman 13)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam berfikir bagaimana dia bisa mencintai seorang perempuan tanpa mengetahui namanya, umurnya, tempat kelahirannya, dan juga pekerjaan yang dia lakukan selama hidupnya, walaupun sebenarnya dia sangat ingin mengetahuinya.

Jadi, kesimpulan yang bisa diambil bahwasannya dalam setiap hubungan penting adanya pengetahuan mengenai pasangan, dan yang paling penting adalah nama dari pasangan. Terlihat mustahil ketika seseorang berhubungan dengan perempuan tetapi tidak mengetahui nama. Hal itu akan menjadi buruk jika dia pergi meninggalkan kita. Oleh karena itu dari masalah ini maka penulis menilai adanya tema minor pertama dalam novel ini yaitu **“Sebuah hubungan yang didasari dengan ketidaktahuan dan sikap yang tidak terbuka pada pasangan akan berakibat buruk di akhir”**

b. Antara cinta dan keluarga (pertentangan pernikahan)

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang disepakati oleh dua orang yang saling mencintai untuk meresmikannya dalam hubungan perkawinan.<sup>65</sup> Pernikahan merupakan hal yang sakral dalam agama, dan perlu adanya izin orang tua dari kedua pasangan untuk memberikan restu. Tapi bagaimana jadinya jika pernikahan itu tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua, bahkan tidak pula dibenarkan dalam masyarakat setempat. Hal itulah yang bisa membuat psikis seorang menjadi lemah jika bersangkutan dengan orang tua dan keluarga.

Sebagaimana dalam novel ini, Hadzam menceritakan kembali masa lalunya yang bertemu dengan seorang perempuan di tempat dia bekerja di gedung surat kabar di Riyadh. Awalnya perempuan yang bernama Layla adalah rekan kerjanya di kantor, akan tetapi timbul rasa suka dan cinta dari Hadzam kepada Layla dan berniat untuk menikahi Layla. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

---

<sup>65</sup> <https://m.merdeka.com/jateng/4-tujuan-menikah-dalam-islam-yang-wajib-diketahui-klm.html>. Diakses pada hari Sabtu 01 Mei 2021 pukul 05.39 WIB.

"ظللنا أنا وليلى على علاقة حتى سبتمبر من العام ذاته. كان قد مضى على علاقتنا قرابة الستة أشهر, وقد كانت كافية بالنسبة لي لأن أقرر الارتباط بها.. ظننت في البداية بأنها ستقاوم فكرة الزواج هذه لفترة, الا أنها أيدتها تماما وسعدت بها كثيرا.. فشعرت وقتذاك بأني امتلكت الدنيا, بأني اجتزت الحياة, ولم أكن أعرف بأن فكرة الزواج تلك كانت مأزق حياتي الأكبر الذي لم أخرج منه يوما.. " (صفحة : 42)

*"Saya dan Layla memiliki hubungan sampai September dari tahun yang sama. Sesungguhnya hubungan kami sudah berlalu hampir 6 bulan, dan sudah cukup dengan perbandingan pada saya karena saya mengambil keputusan untuk terhubung dengannya. Pada awalnya saya berfikir bahwasannya dia akan menantang ide pernikahan ini untuk sementara waktu. Tetapi dia mendukung seutuhnya dan dia sangat berbahagia dengannya. Maka saya merasa pada waktu itu bahwasannya saya memiliki dunia. Bahwasannya saya telah melewati kehidupan, dan saya tidak tahu bahwa ide pernikahan itu adalah kesulitan terbesar dalam hidup saya yang tidak bisa saya keluar darinya." (halaman 42)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya hubungan Hadzam dan Layla sudah berlalu selama 6 bulan. Hadzam menginginkan hubungan yang lebih baik untuk terus terhubung dengan Layla dan mengajak Layla untuk menikah dengannya. Hadzam berfikir mungkin Layla akan menolak permintaan itu, tetapi Layla sangat senang dengan kabar itu dan mendukung Hadzam sepenuhnya. Mereka berbahagia tanpa mengetahui kejadian apa yang akan terjadi selepas ide pernikahan itu tersampaikan kepada kedua

orang tua Hadzam. Inilah masalah yang akan terjadi terhadap hubungan mereka berdua.

"كانت ليلى طليبي الوحيد, كانت الطلب الأول والأخير الذي لم يتحقق, فثرت كما لم يفعل أحد.. قاومت العائلة والقبيلة وأقرب الناس إلي حتى تجاوزنا مرحلة الخلاف إلى مرحلة اللا عودة!.. وصلنا إلى مرحلة أن أختار.. فإما هم وإما هي!.. وما أقسا أن تختار بين من تحب ومن تحب, لكنني إخترتما صدقا وبكل اقتناع.. وتخلت عن كل ما يربطني بعائلي التي توحشت.. توحشت جدا علي!.. لكن هذا لم يشفع لي عند عائلتها... " (صفحة : 44)

*"Layla adalah satu-satunya permintaan saya. Permintaan pertama dan terakhir yang tidak tercapai, maka saya bangkit sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga, suku, dan orang-orang terdekat menentang saya sampai kami melewati tahapan perselisihan ke tahapan yang tidak bisa kembali. Kami mencapai ketahanan untuk memilih. Entah mereka atau dia dan tidak sulit untuk memilih antara orang yang kamu cintai dan yang mencintai kamu. Tetapi saya memilihnya dengan penuh keyakinan dan dengan seluruh kepercayaan dan pendirian, dan saya mengorbankan hubungan saya dengan keluarga saya. Saya menjadi sangat liar. Tetapi ini tidak menjadi perantara bagi saya disisi keluarganya." (halaman 44)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Layla adalah perempuan yang sangat diinginkan oleh Hadzam, dan menjadi perempuan yang dipintanya pada keluarganya. Tetapi permintaan Hadzam tidak dikabulkan oleh orang tuanya dan sukunya. Hadzam harus memilih diantara keduanya, keluarganya atau Layla. Dengan

penuh keyakinan Hadzam akhirnya memilih Layla, tetapi keluarga Layla tidak menerima tindakan Hadzam ini, mereka tidak mau melihat anaknya berada dalam masalah besar ini.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam sebuah hubungan restu orang tua memang sangat diperlukan agar hubungan menjadi tahan lama. Tetapi terkadang tidak adanya restu dari orang tua yang membuat keadaan sang anak menjadi lemah, karena harus memilih dan berkorban untuk salah satu diantara keduanya yakni perempuan yang dicintainya atau keluarga yang mendidiknya menjadi seperti sekarang. Harusnya disaat seperti itu komunikasi antara orang tua dan anak perlu ditingkatkan untuk tercapainya kebahagiaan agar tidak ada yang saling menyakiti. Orang tua harus bisa menurunkan sedikit ego mereka untuk kebahagiaan sang anak mendapatkan apa yang dicintainya. Oleh karena itu dari masalah ini maka penulis menilai adanya tema minor kedua dalam novel ini yaitu **“Keegoisan orang tua membuat anak menjadi seorang pembangkang demi mencapai keinginan yang tidak bisa terwujudkan”**.

c. Perselingkuhan tak disengaja

Sebuah hubungan diperlukan adanya kejujuran dan kepercayaan dari masing-masing pasangan. Hal itu yang membuat hubungan bisa bertahan lama. Tetapi bagaimana jika hubungan yang harusnya bersandar pada kejujuran dan kepercayaan harus berurai dan berantakan, karena adanya kesalahpahaman yang tidak disengaja. Dan membuat cinta itu harus rapuh didalamnya karena tidak adanya tiang penyangga dalam hubungan itu.

Sebagaimana dalam novel ini, perselingkuhan yang dilakukan oleh sahabat Hadzam yakni Jihad terhadap istrinya Madeleine.

Madeleine yang berpamitan kepada suaminya Jihad untuk pergi mengunjungi temannya di Manchester, tetapi ketika dia kembali kerumah dia menemukan suaminya sedang bersama wanita lain yang membuat dia menjadi sangat sedih lalu pergi ketempat Hadzam untuk memberitahukan dan menceritakan keadaan dia dan suaminya. Sebagaimana dalam kutipan :

"إنفجرت بكاءً : جيت وحصلت البيت كله شموع وزهر يا هدام! .. ظنيته منشاني!..  
ما بعرف كيف فكرت هيك! .. جهاد ما كان بيعرف إني جاية! .. بس ما بعرف ليه  
فكرت أنو منشاني! .. يا الله شو بلهاء! ..

ضممتها إلي صدري بقوة, قالت وهي تصيح ما بين دموعها : سمعت صوتن في غرفة

النوم! .. تصور يا هدام في غرفتي وع تختي! .." (صفحة : 85)

*"Dia meledakkan tangisannya : Saya datang dan mendapati seluruh rumah itu dipenuhi dengan lilin dan bunga wahai Hadzam. Saya mengira bahwasannya dia melakukan itu untuk saya. Saya tidak tahu bagaimana fikiran saya pada saat itu. Jihad tidak mengetahui bahwasannya saya datang. Tetapi saya saya tidak tahu mengapa saya fikir semua itu untuk saya.. ya Allah, betapa bodohnya..*

*Saya memeluknya dengan kuat ke dada saya, dia berkata dan dia berteriak diantara air matanya : Saya mendengar dua suara di kamar tidur.. Kamu bayangkan wahai Hadzam, di dalam kamar saya dan hmm kamar saudara perempuan saya".(halaman 75)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ketika Madeleine pulang kerumah malam itu, ia mendapati suaminya Jihad melakukan hal yang tidak biasa. Dia menganggap bahwasannya hal romantis yang dilakukan Jihad dengan menaruh banyak bunga untuk

menyambut kedatangannya. Padahal dia ingin memberikan suaminya kejutan dengan kepulangannya tanpa memberitahukannya kepada Jihad. Tetapi malah dia yang diberikan kejutan oleh suaminya. Madeleine mendengar dua suara didalam kamar mereka, suara Jihad dan seorang perempuan lain.

"يعني اللي بفكر فيه منو وهم!... مادلين بتخوني.

مادلين لا تفعل شيئا كهذا..

وليس ساكته طول هالوقت إذا ما عندنا شئ؟!.. ماني مرا بترضى تشوفي جوزا بيخونا

وتسكت.. مادلين ما بترضاها.. ما بتسكت إلا إذا كان عندنا شئ..

مادلين أذكى مني ومنك, قدرت على أن تعذبك طوال هذه المدة.. من دون أن تمس

وفاءها فعلا.. " (صفحة : 95-96)

*"Maksud saya, apa yang kita fikirkan selama ini adalah sebuah ilusi...!. Madeleine mengkhianati saya...*

*Madeleine tidak melakukan sesuatu seperti ini...*

*Dan kenapa dia diam selama ini jika tidak terjadi sesuatu...?.. Tidak ada jalan yang rela dan memperbolehkan adanya pengkhianatan dan pendiaman.. Madeleine tidak menerimanya... Dia tidak akan diam kecuali memang ada sesuatu...*

*Madeleine lebih pintar dari saya dan dari kamu... Yang mampu menyiksamu selama periode ini.. Tanpa benar-benar mempengaruhi kepuasannya.."(halaman 95-96)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa Jihad bercerita kepada Hadzam mengenai masalahnya, dan dia menuduh Madeleine yang telah berselingkuh terlebih dahulu. Tetapi Hadzam membantah

tuduhan itu dia mengatakan bahwasannya Madeleine tidak mungkin melakukan hal itu. Jihad bingung karena selama ini Madeleine hanya diam dan tidak berkata apapun kepada dirinya. Lalu Hadzam kembali mengatakan bahwasannya Madeleine itu lebih pintar dari dirinya dan juga Jihad, karena dia mampu memberikan siksaan batin kepada Jihad selama beberapa minggu terakhir.

"شو بعمل يا هدام..؟.. إحك لي كيف أتصرف..؟"

برأيي أن تأخذها في إجازة, تتحدثان أثناءها وتحاولان تجاوز ما حدث.. خذها

للمالديف مثلا.. أو بالي.. أذهبها إلى مكان تجدان فيه حبكما.."

(صفحة : 96)

*"Apa yang harus saya lakukan wahai Hadzam..?.. Katakan pada saya bagaimana saya harus bersikap..?.."*

*Menurut pendapat saya, sebaiknya kamu membawanya saat liburan... Berbicara pada saat itu dan mencoba mengatasi apa yang terjadi.... Membawanya ke Maldives (Maladewa) misalnya, atau Bali misalnya.. Pergilah ke tempat dimana kamu menemukan cinta kalian berdua...."* (halaman 96)

Dari kutipan diatas Jihad meminta saran dari Hadzam apa yang harus dia lakukan menghadapi masalah ini. Dia benar-benar menyesal melakukan kesalahan itu. Akhirnya Hadzam memberikan solusi untuk membawa Madeleine pergi berlibur dan meminta maaf kepadanya, kemudian menemukan kembali cinta yang masih ada di dalam diri mereka sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya suatu hubungan harus berlandaskan dengan kejujuran dan kepercayaan. Hal itu harus dijaga oleh masing-masing pasangan jika ingin hubungan tahan lama. Tetapi

jika hal itu dilanggar oleh salah satunya maka butuh waktu lama untuk mengembalikan kepercayaan dan kejujuran yang telah dihancurkan. Oleh karena itu dari masalah ini penulis menilai adanya tema minor ketiga yaitu **“Kesempatan kedua hanya berlaku bagi mereka yang bersungguh-sungguh menyesal dan meminta maaf”**.

d. Perbedaan Keyakinan

Dalam sebuah hubungan adanya perbedaan adalah hal yang wajar. Tetapi bagaimana jika yang terjadi adalah perbedaan keyakinan. Apakah cinta yang sudah dibangun tetap dilanjutkan atau kandas ditengah jalan. Beberapa orang biasanya tidak mau mengambil resiko untuk masalah yang satu ini, dan menganggap adanya banyak resiko jika hubungan tetap dilanjutkan, walaupun ada juga yang tidak.

Sebagaimana dalam novel ini ketika Hadzam bertemu dengan seorang perempuan di London. Awalnya Hadzam mencintai perempuan yang sama sekali tidak ia ketahui namanya, dan pada akhirnya ketika pertemuan mereka yang terakhir Hadzam baru mengetahui nama perempuan itu yakni Wiladah. Hadzam begitu mencintai Wiladah sampai dia merasa menjadi seperti orang gila karena terlalu mengharapkan perempuan ini. Tetapi masalah mulai muncul ketika Wiladah menampakkan sisi religiusnya yang ternyata bukan seorang perempuan muslimah akan tetapi perempuan Shabiin, yang mana pada saat itu Hadzam merupakan seorang muslim walaupun tidak pernah lagi mengerjakan ibadahnya. Hadzam ingin sekali memilikinya tetapi Wiladah berkata tidak bisa, sebagaimana dalam kutipan :

"أريدك إلى الأبد...!"

كلانا لا يؤمن بالأبدية.. فلماذا تظن بأن رغباتك ستخلد؟.. "

(صفحة 150)

*"Saya ingin kamu selamanya...!..*

*Tidak, kita berdua tidak percaya dengan keabadian.. Maka mengapa kamu berfikir bahwasannya keinginanmu akan abadi...?.."*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam ingin memiliki Wiladah, tetapi Wiladah mengatakan bahwasannya mereka berdua tidak percaya dengan keabadian cinta yang ingin mereka jalani. Jadi Wiladah kembali bertanya mengapa Hadzam berfikir bahwa keinginannya akan abadi sedangkan Hadzam saja tidak mempercayai keabadian.

"أظن بأنني أقع بك!.."

ألا تخشى إختلافي عنك!؟..."

ألم يقل عمر بن أبي ربيعة بأن الضد يظهر حسنة الضد!.."

لا حسن في تضاد الأديان!؟..!" (صفحة 154)

*"Saya berfikir bahwasannya saya jatuh cinta denganmu...*

*Apakah kamu tidak takut perbedaan saya denganmu...?.*

*Bukankah Umar Ibn Abi Rabiah berkata bahwasannya pertentangan yang muncul justru sebaliknya...*

*Tidak baik menentang agama..!..." (halaman 154)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam berkata kepada Wiladah bahwasannya dia mencintai Wiladah, dan Wiladah berkata bahwa apa Hadzam tidak takut dengan perbedaan yang ada antara mereka berdua mengenai agama. Lalu kembali

Wiladah berkata bahwa tidak baik menentang agama walaupun terkadang cinta terhadap agama itu tidak ada tapi agama yang memberikan adanya perbedaan antara satu dengan yang lain dan yang membuatnya selalu terhubung kepada-Nya.

"قامت من مكانها, ووقفت على شرفة الشقة.. قالت من دون أن تلتفت: فلننس

الأمر برمته, أخبرتك أن الدين الصابئي للصابئة فقط ولا أظن أنه من الواجب أن

بتحدث بالمندائية غيرهم.. فلا تفكر بهذا الأمر.. " (صفحة : 156)

*"Dia bangkit dari tempatnya.. Dan berdiri di balkon apartemen.. Dia berkata tanpa melihat saya...: Mari kita lupakan perkara keinginan itu.. Saya memberitahumu tentang agama Shabiin dan orang-orang Shabiin saja dan saya tidak berfikir bahwasannya dari kewajiban berbicara tentang Mandaik dan lainnya.. Maka jangan pikirkan tentang masalah ini..."(halaman 156)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Wiladah menolak ketika Hadzam berkata dia ingin agar Wiladah mengajarnya bahasa Mandaik agar selalu terhubung dengan Wiladah. Wiladah berkata bahwasannya Wiladah hanya memberitahukan kepada Hadzam mengenai orang-orang Shabiin saja dan bukan untuk mempelajari bahasa Mandaik tersebut. Akhirnya Wiladah pun berkata kepada Hadzam untuk melupakan masalah ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya agama menjadi pembeda antara satu dengan yang lain. Jadi, jika suatu hubungan ingin selalu diberkahi maka harus berpegang pada agama. Hubungan yang sehat dari kacamata agama biasanya harus dengan keyakinan yang sama. Tetapi masih ada saja seseorang yang menikahi pasangannya dengan perbedaan keyakinan dan berani mengambil resiko. Sebenarnya hal

ini menyalahi aturan agama dari masing-masing agama yang dianut. Oleh karena itu dari masalah ini penulis menilai adanya tema minor keempat yaitu **“Hubungan akan abadi jika mempunyai keyakinan yang sama”**.

## 2. Tema Mayor

Setelah melihat berbagai permasalahan yang terdapat dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam, terdapat beberapa tema minor dalam masalah ini yaitu :

- a. Sebuah hubungan yang didasari dengan ketidaktahuan dan sikap yang tidak terbuka pada pasangan akan berakibat buruk di akhir.
- b. Keegoisan orang tua membuat anak menjadi seorang pembangkang demi mencapai keinginan yang tidak bisa terwujud.
- c. Kesempatan kedua hanya berlaku bagi mereka yang bersungguh-sungguh menyesal dan meminta maaf.
- d. Hubungan akan abadi jika mempunyai keyakinan yang sama.

Masalah-masalah di ataslah yang dapat membentuk tema mayor dalam novel ini, berikut penjelasan dari beberapa tema minor yang didapat:

1. Sebuah hubungan yang didasari dengan ketidaktahuan dan sikap yang tidak terbuka pada pasangan akan berakibat buruk di akhir.  
Pertemuan tak sengaja yang terjadi di dalam novel ini membuat Hadzam jatuh kedalam pesona perempuan yang baru ditemuinya di malam hujan itu. Hadzam jatuh cinta untuk kedua kalinya dengan seorang perempuan tanpa mengetahui apapun dari perempuan itu, baik dari nama, tempat tinggal, umur, dan lainnya. Hal inilah yang menjadi masalah untuk kehidupan Hadzam dan membuatnya menjadi laki-laki yang terlihat lebih lemah karena selalu mencari keberadaan perempuan itu selama berminggu-minggu.

2. Keegoisan orang tua membuat anak menjadi seorang pembangkang demi mencapai keinginan yang tidak bisa terwujudkan.  
Pertentangan cinta yang berujung tidak terlaksananya pernikahan antara Hadzam dengan Layla membuat hubungannya dengan kedua orang tuanya menjadi jauh. Keegoisan orang tuanya dan sukunya yang menentang pernikahan Hadzam karena perbedaan suku antara keduanya menjadi sumber konflik yang membuat Hadzam menjadi laki-laki yang awalnya patuh dengan ucapan orang tua menjadi laki-laki yang menentang sikap orang tua dan sukunya.
3. Kesempatan kedua hanya berlaku bagi mereka yang bersungguh-sungguh menyesal dan meminta maaf.  
Madeleine yang memergoki suaminya Jihad tidur dengan perempuan lain dikamarnya ketika ia pulang dari Manchester memberikan pukulan rasa sakit yang dialami Madeleine. Membuat ia harus pergi kerumah Hadzam dan menceritakan apa yang baru saja dia alami. Hal itu membuat Hadzam memberikan saran untuk mendiamkan Jihad agar dia menyadari kesalahannya. Ketika Jihad menyadari kesalahannya dia menyesal dan ingin meminta maaf kepada Madeleine, bahwa apa yang terjadi malam itu kesalahan yang benar-benar tidak disengaja dikarenakan dia mabuk. Akhirnya dengan saran dari Hadzam, Jihad membawa Madeleine berlibur bersama, dan mereka berdua kembali menemukan cintanya yang telah hilang karena terkikisnya rasa cinta akibat kesalahan yang diperbuat Jihad.
4. Hubungan akan abadi jika mempunyai keyakinan yang sama.  
Perempuan yang masih menjadi misteri dalam hidup Hadzam akhirnya muncul dan menyebut namanya adalah Wiladah. Dia menceritakan keseluruhan dirinya kepada Hadzam. Tentang dia yang melarikan diri dari negaranya karena agamanya. Hadzam tersentuh

dengan kisah Wiladah dan dia berkata pula bahwa dia mencintai Wiladah dan ingin memilikinya, tetapi semua itu ditolak Wiladah karena perbedaan keyakinan antara Wiladah dan Hadzam. Hadzam yang seorang muslim tidak bisa menikahi Wiladah yang seorang Shabiin, karena dalam agama Shabiin perempuan Shabiiyyah harus menikah dengan laki-laki yang mempunyai keyakinan yang sama dengan perempuan yaitu Shabiin.

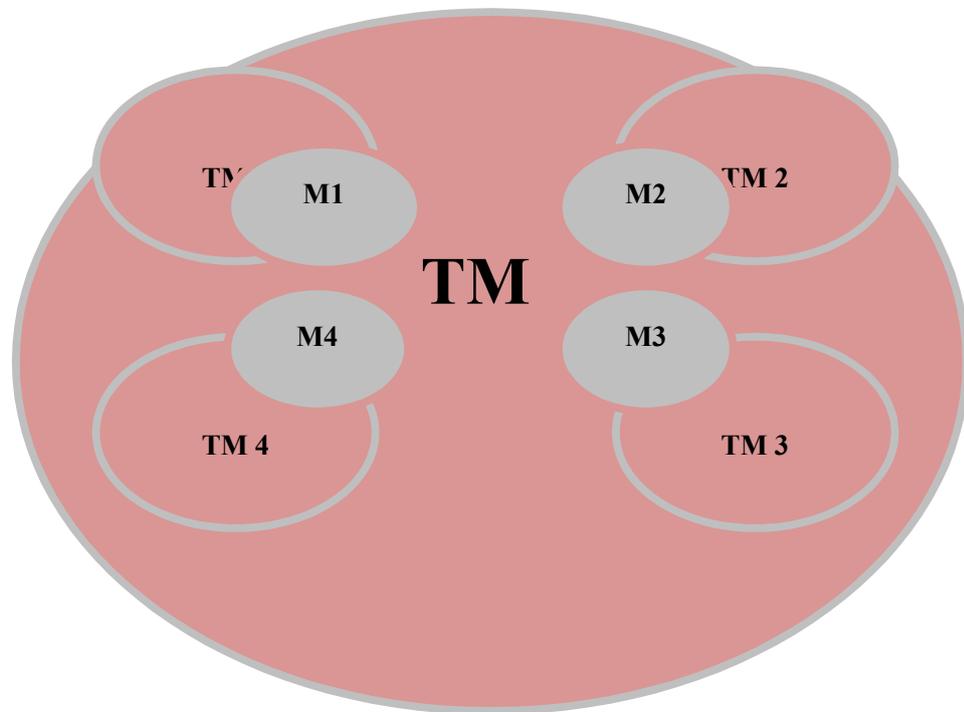
Dari tema minor diatas dapat disimpulkan dengan lebih detail sebagai berikut :

- a. Cinta
- b. Keluarga
- c. Perselingkuhan
- d. Perbedaan keyakinan

Setelah melihat beberapa permasalahan dan melihat gambaran dari beberapa tema minor. Penulis menyimpulkan bahwa tema mayor dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam adalah :

**“Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karena cinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki”.**

Demikian analisis tema tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Keterangan:

M 1-4 = Masalah 1-4

TM = Tema Mayor, Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karena cinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki.

TM 1 = Tema Minor 1, Sebuah hubungan yang didasari dengan ketidaktahuan dan sikap yang tidak terbuka pada pasangan akan berakibat buruk di akhir.

TM 2 = Tema Minor 2, Keegoisan orang tua membuat anak menjadi seorang pembangkang demi mencapai keinginan yang tidak bisa terwujud.

TM 3 = Tema Minor 3, Kesempatan kedua hanya berlaku bagi mereka yang bersungguh-sungguh menyesal dan meminta maaf.

TM 4 = Tema Minor 4, Hubungan akan abadi jika mempunyai keyakinan yang sama.

## B. Fakta Cerita

Robert Stanton menjelaskan dalam bukunya bahwasannya fakta cerita merupakan salah satu aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang.<sup>66</sup> Fakta dalam sebuah cerita terdiri dari unsur tokoh/penokohan, plot dan juga latar. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan, dan jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada maka cerita seperti tidak berjalan. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut dapat disebut sebagai unsur faktual dalam sebuah cerita.<sup>67</sup>

### 1. Tokoh dan Penokohan

Analisis tokoh dan penokohan meliputi berbagai aspek. Penulis akan melihat perbedaan tokoh dari segi peranan, dilihat siapa tokoh utama dan tokoh tambahan. Pertama perbedaan ditinjau dari fungsi tokoh tersebut yakni tokoh protagonis dan antagonis. Perbedaan kedua dilihat berdasarkan perwatakan yakni tokoh sederhana dan bulat. Ketiga perbedaan dilihat berdasarkan perkembangan watak yang meliputi tokoh statis dan berkembang. Dan terakhir perbedaan dilihat dari pencerminan yang mengarah pada perkembangan tokoh tipikal dan netral.

Novel *Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam* menampilkan beberapa tokoh. Adapun tokoh-tokoh yang disebutkan namanya yaitu Hadzam Ashim, Wiladah, Layla, Jihad, Madeleine, Ayah Hadzam, Ayah Layla dan Andre Rio. Demikian itu adalah tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Berikut penggambaran tokoh dalam novel *Fii Disambir Tantahi Kullal Ahlam* Karya Asir Abdullah An-Nasymi.

- a. Hadzam Ashim, dia adalah tokoh utama dalam novel *Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam*. Seorang laki-laki yang memiliki ketakutan terhadap akhir tahun yaitu pada bulan Desember dan bersuka cita pada awal tahun yaitu pada bulan Januari. Dengan sifat yang baik, sosok

---

<sup>66</sup> Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton*,... Hlm 22.

<sup>67</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*,... Hlm 31.

- pemuda yang menjadi teladan dalam keluarga, dan menghormati adat istiadat sebelum bertemu dengan kekasihnya.
- b. Wiladah, dia adalah seorang perempuan yang berani yang dicintai oleh Hadzam. Cinta kedua yang Hadzam temui ketika dia pergi dari negara asalnya. Sama seperti Hadzam Wiladah juga melarikan diri dari negara asalnya.
  - c. Layla, dia adalah masa lalu Hadzam. Cinta pertama Hadzam yang dia temui di tempat dia bekerja di gedung surat kabar, dan merupakan rekan kerjanya disana. Layla adalah seorang perempuan pemberani yang berani menantang keras adat istiadat yang dia rasa tidak sesuai dengan perkembangan zaman pada saat itu.
  - d. Jihad, dia adalah sahabat Hadzam. Hadzam sendiri menyebutnya bukan sebagai sahabat, tetapi sebagai keluarga yang dia temui di tanah yang asing. Dia bekerja menjadi kepala editor di kantor Hadzam. Sosok seorang laki-laki yang Hadzam kagumi dalam kehidupannya, terutama dalam masalah kehidupan percintaan Jihad.
  - e. Madeleine, dia adalah istri Jihad dan juga termasuk sahabat Hadzam. seorang perempuan yang memiliki kasih sayang yang luar biasa dimata Hadzam. Seorang perempuan yang memiliki toleransi dalam kehidupan beragamanya, dan kedamaian dalam hidupnya.
  - f. Ayah Hadzam. Seorang laki-laki tua yang sangat menghormati adat istiadat, dan kemuliaan suku. Seorang laki-laki yang tangguh, dan tegas. Seorang laki-laki yang paling menentang hubungan Hadzam dengan Layla.
  - g. Ayah Layla. Seorang laki-laki yang bijaksana, penyabar dan penyayang keluarga.
  - h. Tamu. Seorang laki-laki yang dijumpai Hadzam diacara perjamuan di London. Seorang laki-laki yang berani mempertanyakan tentang

Hadzam dari kecintaannya terhadap tanah airnya sampai kereligiusannya dengan sang Pencipta.

Berikut adalah pemeran dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam, secara komperhensif, analisis tentang tokoh sebagai berikut:

1. Hadzam Ashim

Penulis membedakan Hadzam Ashim berdasarkan beberapa segi yaitu:

a. Segi Peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh utama, karena mereka adalah tokoh yang diutamakan dan semua penceritaan pada novel ini adalah tentang diri mereka, sehingga tokoh ini paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

b. Fungsi Tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh sederhana, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

d. Perkembangan Watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh statis, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh netral, karena ia paling banyak diceritakan dan semua aspek yang ada didalam novel ini mendukung terbentuknya cerita tentang dirinya.

Tokoh utama pemeran utama dalam novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” adalah Hadzam Ashim, terbukti karena ia sangat berperan banyak dalam novel ini. Tokoh inilah yang paling banyak diceritakan dalam novel ini dan semua yang menyangkut didalam novel ini hanya membantu terbentuknya kisah tokoh ini, itulah sebab ia dikatakan tokoh netral. Ia merupakan tokoh protagonis terbukti dalam kehidupannya tokoh ini banyak mengalami berbagai kesedihan, dari kesedihan cintanya yang tidak mendapatkan persetujuan dari keluarga dan juga sukunya, kemudian kembali kisah cintanya mengalami kesedihan karena ditinggalkan oleh kekasihnya pergi dengan lelaki lain karena adanya perbedaan keyakinan. Tetapi terbukti semua itu bisa dijalankannya dengan penuh kesabaran walau terkadang rasa putus asa menyelinap kedalam hati dan pikirannya. Hadzam dikatakan tokoh sederhana dan statis karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah terbukti saat ia bersedih, dia tetap belajar untuk memaafkan setiap yang menyakitinya. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"...وقد كانت ليلي حادث العمر الأشنع الذي خلف في روعي ندوبا لم تمح حتى

الآن... " (صفحة : 43)

*“Layla adalah peristiwa mengerikan dalam kehidupan saya yang meninggalkan bekas luka dalam jiwa saya yang belum terhapus hingga sekarang.”(halaman 43)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kisah Layla adalah peristiwa yang paling sakit yang dialami Hadzam didalam hidupnya. Dan kejadian itu tidak bisa dia lupakan sampai akhir kehidupannya.

"كنت في حالة لوعة, لازمت البيت ولم أتمكن من مغادرته خلال فترة الإجازة... كنت أفكر فيما ستكون عليه الحياة من دون ليلى.. كيف سأجنب رؤيتها.. وكيف سأمضي في حياتي بعيدا عنها..!" (صفحة : 46-47)

*"Saya dalam keadaan kesedihan yang mendalam. Tetap tinggal dirumah dan tidak pergi kemana-mana selama masa cuti itu. Saya berfikir bagaimana jadinya hidup saya tanpa Layla. Bagaimana saya akan menghindari dari melihatnya. Dan bagaimana saya akan menghabiskan hidup saya jauh darinya.."*(halaman 46-47)

Dari kutipan diatas menggambarkan bagaimana kesakitan Hadzam ketika harus meninggalkan Layla. Dia berfikir bagaimana hidupnya jika tanpa Layla disampingnya. Setelah banyak berfikir dan dia pula tidak menemukan satupun jawaban dari apa yang dia pikirkan. Kemudian dari masalah itupula yang membuat hubungan Hadzam dan Layla menjadi putus.

"خرجت ولأدة, وتركنتي وحيدا في مواجهة شئ ما لم أفهمه.. كنت مرتبكا بحزني, متضخما باليأس.. وبارد الأحلام.. عرفت ليلة ذاك كم هو من الصعب أن نفصل الماضي عن سلسلة الحياة..!" (صفحة : 164)

*"Wiladah keluar, dan dia meninggalkan saya sendirian di hadapan sesuatu yang tidak saya mengerti.. Saya bingung dengan kesedihan saya.. Ditumbuhi keputusasaan, dan dinginnya mimpi... Saya tahu malam itu seberapa sulit kita untuk memisahkan masa lalu kita terhadap rantai kehidupan..."* (halaman 164)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam bersedih setelah Wiladah, perempuan kedua yang dia cintai setelah Layla kembali

pergi meninggalkannya. Hadzam berfikir bahwasannya sangatlah sulit membuat kita untuk melupakan masa lalu kita yang terus ada dalam kehidupan kita. Masa lalu pula yang menjadi gambaran kita terhadap masa kini, dan menjadi ciri-ciri dari masa depan kita..

"حينما نثرت ولادة حولي تلك الليلة ما حدث لها وما وقع عليها, شعرت وكأنها كتبت

على جراحتي الملتهبة كومة ملح... (صفحة : 172)

*"Ketika Wiladah menyebarkan hal itu di sekeliling saya malam itu, apa yang terjadi kepadanya dan apa yang menimpa atasnya.. Saya merasa seolah-olah dia menekan luka saya yang meradang dan menumpukinya dengan garam..." (halaman 172)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya apa yang Wiladah lakukan malam itu membuat Hadzam merasa bahwa Wiladah telah membuka kembali luka lama yang dia rasakan. Membuat dia kembali merasakan kesakitan yang mendalam.

## 2. Wiladah

Penulis membedakan Wiladah dari beberapa segi, yaitu :

### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh utama, karena mereka adalah tokoh yang diutamakan dan semua penceritaan pada novel ini adalah tentang diri mereka, sehingga tokoh ini paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

### b. Fungsi tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh bulat, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya.

d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh berkembang, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh netral, karena ia paling banyak diceritakan dan semua aspek yang ada didalam novel ini mendukung terbentuknya cerita tentang dirinya.

Tokoh utama dalam novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” adalah Wiladah, terbukti karena ia sangat berperan banyak dalam novel ini. Tokoh inilah yang paling banyak diceritakan dalam novel ini dan semua yang menyangkut didalam novel ini hanya membantu terbentuknya kisah tokoh ini, itulah sebab ia dikatakan tokoh netral. Ia merupakan tokoh protagonis terbukti dalam kehidupannya tokoh ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan Hadzam, karena dia adalah perempuan yang dicintai Hadzam. Dia yang telah memberikan warna untuk kehidupan Hadzam, walau seringkali dirinya pergi tanpa kabar, dan meninggalkan Hadzam dengan berjuta pertanyaan yang bersarang di kepalanya. Wiladah dikatakan tokoh bulat dan berkembang karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya. Hal ini

terbukti dari dia yang terlihat mencintai Hadzam tetapi dia pergi menghilang tanpa kabar lalu kembali lagi tanpa pesan dan hal itula membuat Hadzam frustrasi. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"سألته بعد ذلك بأيام : كيف تفعلين هذا؟!.. كيف تختفين فجأة وتظهرين فجأة؟!."

(صفحة : 19).

*"Beberapa hari kemudian saya bertanya kepadanya : bagaimana kamu melakukan ini...?!. Bagaimana kamu tiba-tiba menghilang dan tiba-tiba muncul?"(halaman 19)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam terlihat frustrasi setelah malam itu dia memperlakukan Wiladah dengan kasar karena terlalu frustrasi mencari keberadaan Wiladah yang tidak kunjung bertemu dengannya. Lalu Hadzam bertanya seperti itu setelah bertemu kembali dengan Wiladah.

"حملت كوب قهوتي وجلست على أريكة بعيدة عنها, قلت : مللت!.. مللت مزاجية

حضورك.. وذبذبة رغبتك في الحضور.. مللت مجيئك وغيابك المفاجئين.."

(صفحة : 151)

*"Saya membawa secangkir kopi saya dan saya duduk diatas sofa jauh darinya.... Saya berkata : Saya jenuh...!. Saya bosan dengan perangai keberadaanmu... Dan getaran keinginanmu dalam kehadiran itu... Saya bosan dengan kedatanganmu dan ketidakhadiranmu yang tiba-tiba..."(halaman 151)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam jenuh dengan kedatangan Wiladah dan kepergiannya yang terbilang selalu tiba-tiba. Pergi tanpa kata dan datang kembali tanpa pesan.

### 3. Layla

Penulis membedakan Layla dari beberapa segi, yaitu :

#### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh utama, karena mereka adalah tokoh yang diutamakan dan semua penceritaan pada novel ini adalah tentang diri mereka, sehingga tokoh ini paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

#### b. Fungsi tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

#### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh sederhana, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

#### d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh statis, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

#### e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh netral, karena ia paling banyak diceritakan dan semua aspek yang ada didalam novel ini mendukung terbentuknya cerita tentang dirinya.

Tokoh utama dalam novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” adalah Layla, terbukti karena ia sangat berperan banyak dalam novel ini. Tokoh inilah yang paling banyak diceritakan dalam novel ini dan semua yang menyangkut didalam novel ini hanya membantu terbentuknya kisah tokoh ini, itulah sebab ia dikatakan tokoh netral. Ia merupakan tokoh

protagonis terbukti dalam kehidupannya dia adalah perempuan yang memberikan pengaruh yang kuat dalam kehidupan Hadzam dimasa lalu. Sosok perempuan yang baik dan pemberani yang berani menentang dan meminta hak-hak perempuan. Layla dikatakan tokoh sederhana dan statis karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah terbukti saat cintanya tertolak oleh keluarga Hadzam dia masih berusaha mencoba meyakinkan keluarganya sebagaimana dalam kutipan :

"..إسمع يا هذام!.. أنا على استعداد لأن أقنع أهلي بزواجنا, لكنني أحتاج لأن تؤكد لي

التزامك معي.. إن كنت تشعر بأنك ستتهزم في اللحظات الأخيرة فلا تضعني في هذا

الخرج, لأنني لن أسامحك على هذا ما حيت..". (صفحة : 44-45)

*"Dengarkan wahai Hadzam.! Saya bersedia untuk meyakinkan keluarga saya dengan pernikahan kita, tetapi saya ingin untuk kamu meyakinkan saya tentang komitmenmu bersama saya. Jika kamu merasa bahwasannya kamu akan dikalahkan di saat-saat terakhir maka janganlah kamu menempatkan saya dalam kebingungan ini, karna saya tidak akan memaafkan kamu atas apa yang ada dalam hidup ini."* (halaman 44-45).

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kegigihan Layla untuk bisa terus bersama Hadzam dan mencoba meyakinkan keluarganya dengan mengharapkan agar Hadzam mencoba kembali meyakinkan orang tuanya untuk bisa memberikan restu terhadap mereka untuk menikah.

"طلبت مني ليلي أن أتناسى ما حدث, وأن نتعامل مع بعضنا كصديقين... إلا أنني أخذت إجازة من عملي لمدة شهر وانقطعت عنها تماما.. لم أكن قادرا على أن أكلمها أو أن أراها.." (صفحة : 46)

*"Layla meminta saya untuk melupakan apa yang telah terjadi, dan memperlakukan satu sama lainnya seperti seorang teman. Namun saya mengambil izin dari pekerjaan saya untuk waktu sebulan dan benar-benar keluar dari pekerjaan saya. Saya tidak mampu untuk berbicara dengannya atau untuk melihatnya..." (halaman 46)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Layla meminta Hadzam untuk melupakan cinta yang terjadi antara dirinya dan Hadzam, dan untuk menganggapnya sebagai seorang teman. Tetapi hal itu tidak bisa dilakukan Hadzam dan membuat dia menjadi sangat bersedih untuk hal ini. Hadzam izin untuk cuti dari pekerjaan karena tidak sanggup untuk melihat Layla berada lebih lama disampingnya. Dia tidak bisa berfikir jernih bahwa kenyataan harus memisahkan dia dengan Layla dan hidup jauh dari Layla.

"أظم بأبني سأترك هذه البلاد بمن فيها يا ليلي.. لا قدرة لي على العيش فيها أكثر مما عشت.."

فلترحل يا هدام.. ارحل وابحث عن نفسك.. ولا تعد إلى هنا إلا بعد أن تصل إلى الحقيقة.. (صفحة : 61)

*"Saya berfikir bahwasannya saya akan meninggalkan negeri ini dengan siapa di dalamnya wahai Layla. Saya tidak mampu untuk hidup di dalamnya lebih daripada saya hidup.*

*Filter keadaan wahai Hadzam.. tinggalkan dan cari tentang dirimu. Dan jangan kembali kesini kecuali setelah kamu mendapatkan kebenaran...”*  
(halaman 61)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam berfikir untuk meninggalkan tanah airnya dan Hadzam ingin memulai kehidupan yang baru. Layla memberikan semangat kepada Hadzam untuk menemukan jati dirinya walaupun Layla telah tersakiti keluarga Hadzam tetapi tidak membuatnya menjadi seorang perempuan yang jahat dan tetap memperlakukan Hadzam dengan baik.

#### 4. Jihad

Penulis membedakan Jihad dari beberapa segi, yaitu :

##### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh utama namun pemeran kedua, ia termasuk juga tokoh yang paling banyak diceritakan. Namun perannya disini hanya untuk mendukung penceritaan si tokoh utama pemeran utama.

##### b. Fungsi tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca. Ada beberapa perubahan pada sifat tokoh ini, namun ia konsisten pada sifat protagonis.

##### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh bulat, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya.

d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh berkembang, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh tipikal, meski bukan pemeran utama dalam novel ini, karena kisahnya juga yang termasuk paling banyak diceritakan di dalam novel ini.

Tokoh utama namun pemeran kedua dalam novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” adalah Jihad, terbukti perannya terlihat sangat dibutuhkan dalam novel ini. Kisahnya bersama Hadzam karena merupakan sahabat terdekat Hadzam membuatnya dikategorikan sebagai tokoh netral. Ia merupakan tokoh protagonis terbukti dalam kehidupannya tokoh ini merupan sosok sahabat yang menjadi teladan untuk Hadzam. Dia juga terkenal sosok yang tegas. Jihad dikatakan tokoh bulat dan berkembang karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya. Hal ini terbukti ketika dia melakukan kesalahan dengan tidur dengan perempuan lain selain istrinya. Sebelumnya dia beranggapan bahwa istrinya yang mengkhianatinya karena dia merasa bahwa ada perubahan pada istrinya setelah kejadian itu dan membuat dia menjadi bingung dan frustrasi, lalu menceritakan kejadian itu kepada sahabatnya Hadzam. Sebagaimana dalam kutipan di bawah ini :

"بحس أنا بتخونني!.."

... طول بالك.. أنا بس مستغرب.. كلنا بنعرف شو بتحبك مادلين .. ما بعرف منين

جبت هالفكرة؟!.. " (صفحة : 93)

*"Saya merasa bahwa dia mengkhianati saya...*

*...Pusatkan perhatianmu... Saya masih merasa aneh... Kita semua tahu bahwasannya Madeleine itu mencintaimu.. Saya tidak tahu dari mana kamu mendapatkan fikiran seperti ini?..."* (halaman 93).

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Jihad beranggapan bahwa Madeleine telah mengkhianatinya. Dan Hadzam menjawabnya dengan tidak percaya atas tuduhan Jihad terhadap Madeleine istrinya sendiri, karena mereka semua tahu bahwa Madeleine sangat mencintai Hadzam.

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam sudah mengetahui apa yang dilakukan oleh Jihad kepada Madeleine karena Madeleine memberitahukannya pada malam itu.

"آخر ما كنت أتصوره منك هو أن تخون مادلين.. " (صفحة : 95)

*"Hal lain yang saya bayangkan dari kamu adalah bahwasannya kamu mengkhianati Madeleine.."*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam langsung berkata kepada Jihad bahwa dialah yang mengkhianati Madeleine bukan Madeleine.

"قل لي أولا, من هذه التي كنت معها ومنذ متى وأنتما على علاقة؟.."

وحياتك يا هدام, وحياة مادلين.. هيدي أول مرة بعملا من شيع عشرين سنة..."

(صفحة : 96)

*“Katakan kepada saya dahulu, siapa yang bersamamu dan sejak kapan kalian berdua berhubungan..?”*

*Demi hidupmu wahai Hadzam... Dan hidup Madeleine... Heidi pertama kali saya melakukannya selama 20 tahun ini...” (halaman 96)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam mengatakan kepada Jihad siapa perempuan yang bersamanya pada malam itu. Dan Jihad pun memberitahunya, dia menyesal telah melakukan hal itu kepada Madeleine.

#### 5. Madeleine

Penulis membedakan Madeleine dari beberapa segi, yaitu :

##### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh utama namun pemeran kedua, ia termasuk juga tokoh yang paling banyak diceritakan. Namun perannya disini hanya untuk mendukung penceritaan si tokoh utama pemeran utama.

##### b. Fungsi tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

##### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh sederhana, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

##### d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh statis, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh tipikal, meski bukan pemeran utama dalam novel ini, karena kisahnya juga yang termasuk paling banyak diceritakan di dalam novel ini.

Tokoh utama namun pemeran kedua dalam novel “Fii Diisambir Tantahii Kullal Ahlam” adalah Madeleine, terbukti perannya terlihat sangat dibutuhkan dalam novel ini. Kisahnya bersama Hadzam karena merupakan sahabat terdekat Hadzam membuatnya dikategorikan sebagai tokoh netral. Ia merupakan tokoh protagonis terbukti dalam kehidupannya dia adalah perempuan yang kuat dan sosok perempuan yang memiliki kasih sayang yang luar biasa. Madeleine dikatakan tokoh sederhana dan statis karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah terbukti saat Jihad suaminya mengkhianatnya ia tetap tegar dan tidak berubah menjadi perempuan yang membalas dendam dengan suaminya. Dia bercerita kepada Hadzam sebagaimana dalam kutipan ini :

"انفجرت بكاءً : جيت وحصلت البيت كله شموع وزهر يا هدام!.. ظنيتہ منشاني!.. ما

بعرف كيف فكرت هيك!.. جهاد ماكان بيعرف إني جاية؟.. بس ما بعرف لا يغو فكرة

أنو منشاني!.. يا الله شو بلهاء؟..

ضممتها إلي صدري بقوة, قالت وهي تصيح ما بين ضموعها: سمعت صوتن في غرفة

النوم!.. تصور يا هدام في غرفة وعة تختي!.. (صفحة : 85)

*“Dia meledakkan tangisannya : Saya datang dan mendapati seluruh rumah itu dipenuhi dengan lilin dan bunga wahai Hadzam. Saya mengira bahwasannya dia melakukan itu untuk saya. Saya tidak tahu bagaimana fikiran saya pada saat itu. Jihad tidak mengetahui bahwasannya saya*

*datang. Tetapi saya saya tidak tahu mengapa saya fikir semua itu untuk saya.. ya Allah, betapa bodohnya..*

*Saya memeluknya dengan kuat ke dada saya, dia berkata dan dia berteriak diantara air matanya : Saya mendengar dua suara di kamar tidur.. Kamu bayangkan wahai Hadzam, di dalam kamar saya dan hmm kamar saudara perempuan saya...”(Halaman 85)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Madeleine bercerita mengenai keadaanya yang melihat Jihad melakukan sesuatu hal yang tidak pernah dia bayangkan sebelumnya. Dia melakukan perselingkuhan dirumah mereka sendiri. Madeleine sangat terpukul dengan semua yang dilakukan Jihad.

"مادلين صدقيني أمامك أمر من أربعة, إما أن تتجاهلي ما حدث الليلة وتعودي في الغد

إلى جهاد وتغفري له كأن شيئاً لم يحدث, ... وإما أن تعودي إليه وتصارحيه بكل ما رأيته

وتحاولان معا, التوصل إلى إتفاق, وإما أن تذهبي إليه وتخبريه بمعرفتك, بما حدث وتترآكه

إلى الأبد..

والأمر الرابع؟..

إما أن تخونيه معي, فتتعدان!..

*“Madeleine percaya saya didepan kamu ada 4 hal, apakah kamu mengabaikan apa yang terjadi malam ini dan kembali kepada Jihad dan memaafkannya seolah-olah tidak terjadi apa-apa.. Dan atau kamu kembali kepadanya dan menceritakan semua yang kamu lihat dan mencoba untuk bersama-sama mencapai kesepakatan.. Dan atau kamu pergi kepadanya dan apa yang kamu tahu tentang kejadian itu dan kemudian meninggalkan dia selamanya....*

*Empat hal?*

*Atau kamu berkhianat bersama saya, maka semua menjadi sama...”(halaman 90)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Madeleine bercerita kepada Hadzam, dan Hadzam memberikan sarannya untuk Madeleine. Madeleine memilih untuk mendiamkan Jihad untuk beberapa waktu yang lama sehingga membuat Jihad merasakan semua perubahan yang terjadi dengan Madeleine setelah kejadian itu.

#### 6. Ayah Hadzam

Penulis membedakan Ayah Hadzam dari beberapa segi, yaitu :

##### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh sampingan. Selain jarang terlihat hadirnya tokoh ini hanya untuk mendukung terbentuknya tokoh utama.

##### b. Fungsi tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh antagonis karena memiliki sifat yang negatif dan tokoh ini melakukan kejahatan kepada tokoh utama sehingga tidak disukai pembaca.

##### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh bulat, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas dari yang tadinya positif menjadi negative.

##### d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh berkembang, karena ia memiliki sifat yang berubah-ubah sesuai kondisi yang dihadapinya. Perubahan tokoh ini terlihat jelas terkadang positif terkadang negatif walau kebanyakan terlihat sisi positifnya.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh tipikal. Tokoh ini adalah tokoh yang sedikit diceritakan dalam novel ini.

Ayah Hadzam, ia adalah pemeran sampingan dalam novel ini, terbukti saat kehadirannya hanya sedikit dalam novel ini, sebab itulah ia dikatakan sebagai tokoh yang tipikal. Dalam novel ini ia merupakan tokoh antagonis terbukti saat ia memperlakukan Hadzam dengan kejam dengan berdiri bersama sukunya untuk menentang keras pernikahan Hadzam dengan Layla. Tokoh ini juga dikatakan tokoh bulat dan berkembang, terbukti saat sebelum Hadzam berkeinginan menikahi Layla Ayah Hadzam adalah sosok yang tegas dan penyayang keluarga, sangat menghormati dan memuliakan sukunya. Sebagaimana dalam kutipan :

"التخايل أن والدي لا يزال بعد قرابة العقدين من الغياب, رجلا صلبا.. صارما .. قادرا

على أن يتخلى عن أقرب أشخاص إلى نفسه من أجل الحفاظ على رضا الجماعة!..

(صفحة : 144)

*"Saya membayangkan ayah saya setelah hampir dua dekade dari ketidakhadiran, dia masih menjadi sosok laki-laki yang tangguh... Tegas... Mampu meninggalkan orang-orang terdekat dirinya demi menjaga kepuasan kelompok..."(halaman 144).*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ayah Hadzam merupakan sosok laki-laki tangguh yang melakukan apa saja demi kepuasan suku.

"والدي لم يسع يوما لأن يمد لي جسور العودة بعد الرحيل, على العكس تماما.. فأخوتي تكفلوا, ومنذ سنوات طويلة, بنقل لعنات والدي وسبابه برسائلهم الإلكترونية المشحونة بالكره والحقد والخجل من كوني أنتمي إليهم..." (صفحة : 145)

*"Ayah saya tidak pernah mampu dan berusaha untuk memperluas keberanian saya untuk kembali setelah kepergian.. Begitupun sebaliknya.. Maka saudara perempuan saya menjamin, sejak bertahun-tahun yang panjang, dia melaporkan kutukan ayah saya dan penyebabnya dengan mengirim email yang penuh dengan kebencian, dendam, dan rasa malu berhubungan dengan saya kepada mereka..."*  
(halaman 145)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ayah Hadzam masih mengutuk tindakan Hadzam karena ingin menikahi Layla yang berbeda suku dengan mereka. Walaupun Hadzam sudah meninggalkan tanah airnya akan tetapi kutukan dan kata-kata kasar dari ayahnya masih bisa ia baca setelah saudarinya selama bertahun-tahun mengiriminya email dengan kata-kata kutukan yang berisi dengan kebencian, dendam didalamnya.

"فكرت يوم ذاك بالفرق الشاسع بين والدي وبين ذلك الرجل.. والدي لم يكن عظيما أبدا, والدي كان رجلا عاديا يعتنق العادات, يبخل التقاليد ويمجد الجماعة, وفي اللحظة التي كان قادرا فيها على أن يكون عظيما في نظري بوقوفه في وجه كل شيء من أجلي, تنازل عن أبوته وانساق مع ركب القبيلة فوق معهم أمامي مانعا إياي من السعادة."

(صفحة : 147-148)

*“Saya berfikir hari itu tentang perbedaan besar antara ayah saya dan laki-laki itu.. Ayah saya tidak pernah hebat.. Ayah saya adalah seorang laki-laki biasa yang memeluk adat istiadat, menghormati tradisi, dan memuliakan masyarakat...Dan pada saat dia mampu untuk menjadi hebat dipandangan saya dengan berdiri di hadapan segala sesuatunya demi saya... Dia menyerahkan paternitasnya dan bergaul dengan barisan suku, dan berdiri bersama mereka di hadapan saya, mencegah saya untuk bahagia...”(halaman 147-148).*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ayah Hadzam bersama sukunya menentang keras pernikahan Hadzam karena adat istiadat dan tradisi. Mencegah Hadzam untuk bahagia.

#### 7. Ayah Layla

Penulis membedakan Ayah Layla dari beberapa segi, yaitu :

##### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh sampingan. Selain jarang terlihat hadirnya tokoh ini hanya untuk mendukung terbentuknya tokoh utama.

##### b. Fungsi Tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

##### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh sederhana, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh statis, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh tipikal. Tokoh ini adalah tokoh yang sedikit diceritakan didalam novel ini.

Ayah Layla, ia adalah pemeran sampingan dalam novel ini, terbukti saat kehadirannya hanya sedikit dalam novel ini, sebab itulah ia dikatakan sebagai tokoh yang tipikal. Dalam novel ini ia merupakan tokoh protagonis terbukti saat ia tidak memarahi Layla ketika dia melakukan aksi demonstrasi walaupun dalam keadaan panik karena Layla tidak mengatakan akan ikut dalam demonstrasi itu. Tokoh ini juga dikatakan tokoh bulat dan berkembang, terbukti saat ia tetap memberikan semua keputusan kepada Layla ketika akan menikah dengan Hadzam. Ayah Layla adalah seorang yang penyayang keluarga dan sangat menyayangi Layla. Sebagaimana dalam kutipan :

"كان والدها في حالة ذهول, ولم تزدني حالته تلك إلا إرتباكاً.. كنا أنا وهو ننظر إلا

بعضنا بعضاً بقلة حيلة.. وهو يتسائل (كيف, متى.. أين.. لما لم تخبرني.. لماذا فعلت

هذا.. ما العمل.. أين نذهب.. إقترحت عليه أن يتصل بأحد أختوها الشباب.. وأن

يتوجه معه إلى مركز الشرطة في أقرب وقت ممكن.. " (صفحة : 55-56)

*"Ayahnya dalam keadaan heran. Dan tidak ada tambahan dari saya, keadaannya itu menjadi semakin kacau. Sesungguhnya kami, saya dan dia memandang satu sama lain dengan sedikit trik. Dan dia bertanya "bagaimana, kapan, dimana, mengapa kamu tidak mengabari saya, mengapa kamu melakukan ini, apa yang mesti dilakukan, kemana kita*

*akan pergi”. Saya menyarankan kepadanya untuk menghubungi salah satu saudara laki-lakinya. Dan untuk pergi bersamanya ke kantor polisi dalam waktu sesegera mungkin.” (halaman 55-56)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kecemasan sang ayah ketika Hadzam memberitahukan tentang Layla yang mengikuti demonstrasi. Layla tidak memberitahukan hal itu kepada ayahnya tetapi ayahnya tidak memarahi Layla karena apa yang dilakukan Layla dia anggap sebagai bentuk perlawanan untuk mencari kebenaran karena memperjuangkan hak-hak perempuan.

#### 8. Tamu

Penulis membedakan Tamu dari beberapa segi, yaitu :

##### a. Segi peranan

Dari segi peranan tokoh ini tergolong tokoh sampingan. Selain jarang terlihat hadirnya tokoh ini hanya untuk mendukung terbentuknya tokoh utama.

##### b. Fungsi Tokoh

Dalam segi fungsi tokoh, tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh protagonis karena sifatnya yang baik dan positif sehingga disenangi pembaca.

##### c. Perwatakan

Dalam segi perwatakan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh sederhana, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

##### d. Perkembangan watak

Dalam segi perkembangan watak tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh statis, karena ia memiliki sifat yang lurus dan tidak berubah-ubah. Tokoh ini konsisten pada sifat yang positif.

e. Pencerminan

Dalam segi cerminan tokoh ini dikategorikan sebagai tokoh tipikal. Tokoh ini adalah tokoh yang sedikit diceritakan didalam novel ini.

Tamu, ia adalah pemeran sampingan dalam novel ini, terbukti saat kehadirannya hanya sedikit dalam novel ini, sebab itulah ia dikatakan sebagai tokoh yang tipikal. Dalam novel ini ia merupakan tokoh protagonis terbukti saat ia memberikan pencerahan kepada Hadzam untuk mempercayai Tuhan. Tokoh ini juga dikatakan tokoh bulat dan berkembang, terbukti saat ia tetap berusaha untuk memberikan pencerahan kepada Hadzam untuk mempercayai Tuhan walaupun Hadzam sedikit tidak suka dengan tindakan tamu itu dan sedikit tidak menerima dengan apa yang disampaikan tamu kepada dirinya ketika ia menghadiri syukuran di acara Pers Raksasa Lebanon dan juga menanyakan tentang negaranya. Sebagaimana dalam kutipan :

"قال ضاحكا : إذا أنت لا وطني!.. وهل أنت لا ديني أيضا..؟!.."

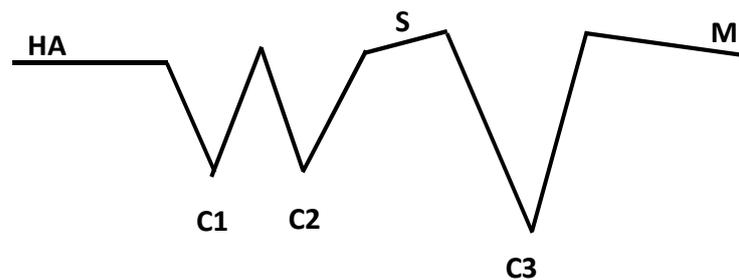
لا أدري إن كنت ستعتبرني لا دينيا أيضا..؟!.. أنا أو من بوجود الله حتما.. قطعاً لست

بملحد.. " (صفحة : 113)

*"Dia berkata dengan tertawa : Jika kamu bukan seorang yang nasionalis...!.. Apakah kamu juga bukan seorang yang religious..? Saya tidak tahu apakah kamu juga menganggap saya tidak religious...!.. Saya tentu percaya dengan keberadaan Allah... Yang pasti saya bukan seorang atheis.. "* (halaman 113)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya tamu bertanya kepada Hadzam mengenai kenasionalisme dan kereligiusan Hadzam. Hadzam menjawab bahwasannya dia percaya dengan adanya Allah dan dia bukan seorang atheis.

Berikut disertakan diagram perkembangan watak tokoh dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullul Ahlam sebagai berikut :



Keterangan:

- HA : Watak tokoh utama lurus
- C : Watak Tokoh Utama mengalami penurunan/ kekecewaan
- S : Watak Tokoh Utama mengalami peningkatan kebahagiaan
- M : Watak Tokoh Utama mengalami kepasarahan

Keterangan :

HA : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) sebagai seorang yang mempunyai cinta yang besar dan seorang yang tidak berputus asa untuk terus mencari perempuan itu selama berminggu-minggu lamanya.

C1 : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) mengalami kepedihan dalam hidupnya karena mencintai seorang perempuan yang tidak ia ketahui identitasnya. Hal itu ia ceritakan kepada sahabatnya Jihad tetapi sahabatnya tidak mempercayainya dan menganggapnya sakit jiwa. Hal itu semakin menambah kepedihannya

C2 : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) mengalami kesedihan karena cintanya ditolak oleh keluarga dan sukunya dikarenakan perbedaan suku antara dirinya dengan Layla.

S : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) mengalami kebahagiaan karena bertemu dengan perempuan itu di malam hujan dan membuatnya jatuh cinta kembali untuk kedua kalinya setelah 10 tahun lamanya dia berusaha melupakan cinta pertamanya Layla.

C3 : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) mengalami kepedihan dan kesakitan yang teramat sangat, karena cintanya terhadap Wiladah perempuan kedua yang dicintainya setelah Layla membuatnya harus menelan pahitnya kenyataan bahwa mereka tidak bisa bersama karena perbedaan agama diantara mereka berdua, bersamaan dengan dibukanya kembali kesakitan di masa lalu Hadzam yang membuat Hadzam benar-benar terpukul.

M : Watak tokoh utama (Hadzam Ashim) mencoba untuk bangkit dari kesedihannya, dan mencoba untuk bisa mengikhlaskan kepergian Wiladah tanpa berusaha untuk mencari atau menemukan kembali cintanya.

## 2. Latar

### a. Latar tempat

Adapun latar tempat dalam novel Fii Disambir Tantai Kullal Ahlam terbagi dua negara yaitu London, Saudi Arabia (Riyadh), dan tambahan beberapa negara. Yang dibagi dengan beberapa tempat-tempat kecil, diantaranya:

#### 1. London, Inggris.

London, Inggris merupakan kota tempat dimana Hadzam melarikan diri dari negaranya karena kepedihan yang ia rasakan di negaranya. Ia hidup untuk membuka lembaran baru di kota ini. Di kota inilah dia menemukan perempuan yang membuatnya jatuh cinta untuk kedua kalinya. Perempuan yang membuatnya menjadi sedikit lebih

gila karena jatuh cinta pada pandangan pertama dan tetap mencintainya walaupun tidak mengetahui apapun tentangnya.

Berikut latar tempat di London, Inggris :

عندما غادرت, قررت أن أذهب حيث تذهب الريح, فسأقتني الريح إلى لندن..

وفيهما بدأت حياة جديدة, وعشت في عالم جديد..."

(صفحة : 167)

*"Ketika saya pergi, saya memutuskan untuk pergi ke tempat dimana angin pergi.. Sampai angin membawa saya ke London.. Dan di dalamnya saya memulai kehidupan yang baru.. Saya tinggal di dunia yang baru..." (halaman 167)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ketika Hadzam pergi pada waktu itu, dia tidak tahu harus kemana. Jadi dia mengikuti jalan saja hingga sampailah dia di London. Dan di London inilah dirinya harus bisa menjadi seorang laki-laki yang pemberani.

"حينما جئت إلى لندن قبل قرابة التسعة عشر عاما.. جئتها هاربا من كل شيء.."

(صفحة : 33)

*"Ketika saya datang ke London kira-kira sembilan belas tahun yang lalu. Saya datang kesana meninggalkan semuanya..." (halaman 33)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya London adalah tempat Hadzam melarikan diri dari negaranya karena perih yang ia rasakan di negaranya karena kerasnya adat istiadat yang bertentangan dengan pemikirannya sekarang setelah bertemu Layla. Sebelum bertemu Layla Hadzam adalah sosok laki-laki nasionalis

yang begitu mencintai keluarganya, sukunya, adat istiadat dan tanah airnya. Tetapi setelah kejadian itu dia pergi meninggalkan negaranya untuk membuka lembaran baru.

#### Kafe Terbuka di London

"أذكر اللحظة التي وقعت فيها عيني عليها بعد طول غياب , رأيتها تجلس في أحد

المقاهي المفتوحة التي كنا نرتادها للقاء... " (صفحة : 18)

*"Saya ingat saat ketika waktu itu mata saya menatapnya setelah lama dia pergi. Saya melihatnya duduk di salah satu kafe terbuka yang biasa kami kunjungi..." (halaman 18)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam melihat perempuan cantik itu setelah lama menghilang. Dia sedang duduk di kafe terbuka, setelah Hadzam mencarinya selama berminggu-minggu tanpa mengetahui nama, alamat, nomor telepon sang perempuan. Pada akhirnya Hadzam sendiri yang menghampiri perempuan itu untuk menanyakan kepadanya mengapa dia melakukan ini kepadanya.

#### Apartemen Hadzam di London

"في أول مرة سمعت فيها صوت سينا هاكوبيان في شقتي التي استأجرتها لنتقي

فيها.. "(صفحة : 28)

*"Dalam satu kali saya mendengar didalamnya suara Sita Hakubian di Apartemen saya, yang saya menyewanya untuk kami bertemu di dalamnya..." (halaman 28)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Apartemen Hadzam merupakan tempat yang ia sewa untuk bertemu dengan

perempuan itu dan menghabiskan waktu didalmnya. Mendengarkan musik, bernyanyi, bercerita, bercanda, makan-makan dan lain sebagainya.

#### Teater West End London

"لطالما وجدت في مسارح الويست إند شيئا من الحياة الأخرى.. شيئا من

السكينة.. والتسامي, شيئا من الرقي, من الحنين, من الحرية!.. وقد كانت حبيبتي

إحدى عاشقات مسارح لندن.. لذا دعيتها ليلة إلى أحب المسرحيات إلي وأكثرها

تأثيرا في نفسي.. " (صفحة : 109)

*"Di dalam teater West End saya seringkali menemukan sesuatu dari kehidupan yang lain.. Sesuatu dari ketenangan, kebanggaan, sesuatu dari perkembangan, dari kerinduan, dari kebebasan..!. Kekasih saya adalah salah satu pecinta tetater London.. Untuk itu saya mengundangnya suatu malam ke pertunjukan teater yang saya sukai dan sangat berpengaruh dalam diri saya..." (halaman 109)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kekasih Hadzam merupakan seorang pecinta teater di London. Hal itulah yang membuat Hadzam membawa kekasihnya untuk menonton pertunjukan teater West End di London.

#### 2. Arab Saudi (Riyadh)

Arab Saudi merupakan negara tempat kelahiran Hadzam tepatnya di kota Riyadh. Di kota inilah peristiwa terperih yang Hadzam alami dalam kehidupannya terjadi, dimana kehidupan cintanya ditentang keras oleh keluarganya karena adat yang mereka pegang dengan teguh yakni tidak boleh menikah dengan perempuan yang berlainan suku dengan mereka. Hadzam sendiri merupakan orang Arab asli

dan ingin menikahi Layla yang merupakan orang Turki walaupun tinggal di Riyadh. Hal inilah yang membuat Hadzam sangat bersedih dan akhirnya memutuskan meninggalkan negaranya. Berikut latar tempat di Arab Saudi, Riyadh :

"ضحكت بارتياح : لا أنا ابن العاصم من إحدى قرى الرياض.."

*"Saya tertawa dengan kelegaan : Tidak, saya Ibnu Ashim dari salah satu desa di Riyadh..." (halaman 152)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam berasal dari salah satu desa di Riyadh.

الحق أن مشاهدة ما حدث مجددا على شاشة التلفاز أكد لي بأن الحدث لن يمر

مرور الكرام, خاصة وأن توقيته كان في منتهى الحساسية السياسية, حيث كانت

كل الأنظار تتوجه إلى السعودية في ذلك الوقت!.." (صفحة : 57)

*"Kebenaran untuk menyaksikan kembali apa yang terjadi di layar televisi meyakinkan saya bahwasannya apa yang terjadi tidak lewat dari perhatian. Terkhusus waktunya adalah sensitivitas politik terbaik, karena semua mata tertuju kepada Arab Saudi pada waktu itu..." (halaman 57)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam menggali informasi dari teman-temannya pada waktu itu untuk mendapatkan informasi mengenai Layla yang mengikuti demonstrasi. Karena berita demonstrasi itu menyebar dan sudah masuk dalam televisi Saudi.

Gedung surat kabar di Riyadh

"كنت يومها متوجها إلى خارج مبنى الصحيفة حينما صادفتها في الممر المؤدي إلى

الخروج..."(صفحة : 35)

*"Saya pada hari itu pergi menuju ke gedung surat kabar ketika saya berpapasan dengannya di koridor menuju pintu keluar..." (halaman 35)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam bertemu Layla di gedung surat kabar tempat dia bekerja. Itula awal mula ia menyukai Layla.

Rumah Layla

"أوقفت سيارتي أمام بيت ليلي, كنت أرتجف إنفعالا"... (صفحة : 52-53)

*"Saya memarkirkan mobil saya didepan rumah Layla. saya gemetar karena emosi..." (halaman 52-53)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam berada di rumah Layla dan ingin melapor kepada ayah Layla bahwasannya Layla sudah ditangkap polisi lingkungan karena mengikuti demonstrasi di kotanya untuk meminta hak-hak perempuan.

Kantor polisi lingkungan

"وقادوهن إلى مركز شرطة الحي.. " (صفحة 54)

*"... dan membawa mereka ke kantor polisi lingkungan." (halaman 54)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Layla ditangkap karena mengikuti demonstrasi dan dibawa ke kantor polisi lingkungan di Riyadh.

### 3. Negara Tambahan

Negara tambahan ini adalah negara dimana adanya kehidupan dari Wiladah, dan negara yang didatangi oleh Hadzam. Sebagaimana dalam kutipan :

Beirut Lebanon, ke Belanda.

"جلست على الأريكة المقابلة لي واسترسلت: في البداية أنا لم أجيء إلى هنا, بل توجهت إلى بيروت التي كانت تحترق تلك الأيام بفعل العنصرية أيضا, درست في جامعة القديس يوسف لأشهر ومن ثم تركت لبنان وتوجهت إلى هولندا وأقمت مع إحدى العائلات اللبنانية في روتردام.. أنهيت دراستي الجامعية في العلوم المسرحية.. ومن ثم تعلمت العزف على المكان.. وحصلت على الجنسية الهولندية

بعدها.. " (صفحة : 161)

*"Dia duduk diatas sofa si hadapan saya dan dia melanjutkan...: Awalnya, saya tidak datang kesini, tetapi saya pergi ke Beirut yang pada saat itu terbakar karena rasisme juga.. Saya belajar di Universitas Saint Joseph untuk beberapa bulan dan kemudian Meninggalkan Lebanon dan pergi ke Belanda, dan saya tinggal bersama salah satu keluarga Lebanon di Rotterdam.. Saya menyelesaikan studi Universitas saya dalam Ilmu Teater.. Dan kemudian saya belajar bermain piano.. Dan setelahnya saya menjadi warganegara Belanda.."* (halaman 161)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Wiladah merupakan orang berkebangsaan Belanda. Yang awalnya dia adalah orang Irak, kemudian dia melarikan diri dari negaranya dan menetap

di Beirut Lebanon. Dan setelah menyelesaikan pendidikannya di Lebanon akhirnya dia meninggalkan Lebanon dan menetap di Belanda.

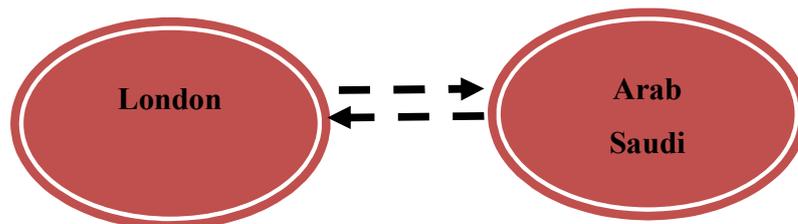
Irak.

"...أنا من قرية العمارة العراقية.. (صفحة : 152-153)"

*"Dia berkata dan dia menyalakan rokoknya yang kedua : Saya dari desa Al-Amara di Irak... "(halaman 152-153)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Wiladah merupakan seorang perempuan yang berasal dari desa Al-Amara di Irak. Wiladah merupakan perempuan yang memiliki nasib yang sama dengan Hadzam yaitu melarikan diri dari negaranya karena masalah cinta yang tertolak karena agamanya.

Secara umum latar tempat pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam dapat divisualisasikan sebagai berikut :



b. Latar Waktu

Adapun waktu-waktu peristiwa dalam novel ini terjadi yaitu pada waktu pagi, siang dan malam.

## 1. Pagi

"انهار جسدي المكدود الذي لم يذق طعام النوم لليلتين متواصلتين، فغفوت قليلا..  
كنت ما بين عاملين عندما اتصلت ليلى.. وقد كانت الساعة تقارب العاشرة

صباحا.. " (صفحة: 59)

*"Tubuh saya roboh setelah bekerja dan yang tidak merasakan tidur selama dua malam berturut-turut. Saya tertidur sebentar. Saya berada diantara dua dunia ketika saya menghubungi Layla. Saat itu hampir jam sepuluh pagi." (Halaman 59)*

Kutipan diatas menggambarkan peristiwa pagi yang dialami Hadzam. Hadzam tidak bisa tidur karena memikirkan Layla yang tertangkap polisi lingkungan ketika melakukan demonstrasi di Riyadh.

## 2. Siang

"لا أتناول في غدائي إلا الخضروات المسلوقة.. ولا أكل شيئا طبخ بغير زيت

الزيتون.. " (صفحة: 23)

*"... Saya tidak makan di siang hari kecuali sayuran rebus. Dan saya tidak makan sesuatu yang dimasak selain dari minyak zaitun..." (halaman 23)*

Kutipan diatas menggambarkan peristiwa siang yang dialami Hadzam. Ketika ia terpaksa harus mengikuti pola kehidupan yang dijalankan oleh Wiladah, karena ia begitu merindukan perempuan itu.

### 3. Malam

"لم أتم ليلتها, كنت أدرك بأن السادس من نوفمبر قد يغير من سير حياتي, قد

يزيدها تعقيدا, وقد ينهيها.." (صفحة : 51)

*"Saya tidak tidur pada malam harinya. Saya menyadari bahwasannya enam dari bulan November bisa mengubah jalan hidup saya. Itu bisa membesar dan memperumitnya, atau mungkin mengakhirinya!.." (halaman 51)*

Kutipan diatas menggambarkan peristiwa malam yang dialami oleh Hadzam, ketika ia tidak bisa tidur karena memikirkan demonstrasi yang akan dilakukan Layla besok paginya dan dia yang harus mengambil gambar pada saat demonstrasi itu berlangsung.

#### c. Latar suasana

Adapun suasana yang terjadi pada novel ini adalah yaitu saat kecewa, sedih, gembira, dan pasrah.

##### 1. Kecewa

"...لم أكن على استعداد لأن أتقبل فعلته جهادا!.. فعلى الرغم من أن جهاد

صديق عمري.. ومع أنني قادر على تقبل أي شيء منه, إلا أنني لم أكن لأقبل أن

يمس مادلين أي أذى منه, كل شيء يقبل منه, إلا مادلين!.." (صفحة : 87)

*"... Saya belum siap menerima tindakan Jihad!. Meskipun Jihad adalah sahabat hidup saya. Dan meskipun saya bisa menerima apapun darinya. Saya tidak akan pernah menerima jika Madeleine disakiti olehnya, apapun saya terima darinya. Kecuali Madeleine."*  
(halaman 87)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kekecewaan yang dialami Jihad karena pengkhianatan yang dilakukan oleh Jihad

sahabatnya kepada istrinya Madeleine yang merupakan sahabatnya juga. Dia belum bisa menerima tindakan Jihad yang menyakiti Madeleine dengan cara seperti ini.

## 2. Sedih

"أنا مكتئب!.. مكتئب جدا.. وعادة لا تصيبي الكتابة أثناء كتابتي لأي عمل..  
أنا رجل لظالما أحب مرحلة الكتابة, رجل يستمتع بكل ما يصاحب تلك المرحلة  
المراهقة من أرق وألم وتضارب في المشاعر, لكنني, وما أن يرى كتابي النور.. حتى  
أصاب باكتئاب ما بعد الكتابة, فأكره كتابي (الوليد) لدرجة أشعر معها بالرغبة في  
أن أوثده وأتلف كل نسخة.. (صفحة : 69)

*"Saya bersedih hati. Sangat bersedih hati. Saya biasanya tidak mengalami depresi saat saya menulis pekerjaan apapun. Saya seorang laki-laki yang selalu menyukai tahapan menulis. Seorang laki-laki yang merasa senang dengan semua yang mengiringi tahapan keletihan itu dari insomnia dan rasa sakit dan juga konflik dalam perasaan. Tetapi saya, ketika saya melihat tulisan saya bercahaya, sampai saya tertimpa kesedihan hati setelah menulis. Maka saya membenci tulisan saya (Al-Walid). Sehingga saya merasakan keinginan untuk mendukungnya dan menghancurkan setiap salinan yang ada." (halaman 69)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam sangat bersedih sampai-sampai dia mengalami depresi karena menulis. Biasanya depresi tidak pernah dialami Hadzam ketika menulis, tetapi kali ini Hadzam sangat bersedih ketika dia menulis.

"خرجت ولأدة, وتركتني وحيدا في مواجهة شيء ما لم أفهمه.. كنت مرتبكا بحزني,  
متضخما باليأس.. وبارد الأحلام.. عرفت ليلة ذاك كم هو من الصعب أن نفصل  
الماضي عن سلسلة الحياة.. وأن سلسلة الحياة التي تبدأ بالماضي لا تمر إلا  
بالحاضر.. " (صفحة : 164)

*"Wiladah keluar, dan dia meninggalkan saya sendirian di hadapan  
sesuatu yang tidak saya mengerti.. Saya bingung dengan kesedihan  
saya.. Ditumbuhi keputusan, dan dinginnya mimpi... Saya tahu  
malam itu seberapa sulit kita untuk memisahkan masa lalu kita  
terhadap rantai kehidupan. Dan bahwasannya rantai kehidupan itu  
yang dimulai dengan masa lalu, tidaklah berjalan kecuali dengan  
kehadiran saat ini..." (halaman 164)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kepergian  
Wiladah membuat Hadzam bersedih dikarenakan dia merasa bahwa  
ini adalah pertemuannya yang terakhir dengan Wiladah. Bahwa  
Wiladah akan pergi meninggalkannya setelah pertemuan mereka  
yang ini.

"حينما نثرت ولأدة حولي تلك الليلة ما حدث لها وما وقع عليها, شعرت وكأنها  
كبت على جراحي الملتهبة كومة ملح, فأوجعتني حتى شعرت بأني سأموت وجعا..  
شعرت بفرغينا حزني تنتشر حتى تكاد أن تفتك بي, فلا أنا قادر على بترها ولا  
أنا قادر على الشفاء منها.. ولا حل سوى أن أستسلم لها.. فأموت حزناً ووجعاً!..  
(صفحة : 172)

*“Ketika Wiladah menyebarkan hal itu di sekeliling saya malam itu, apa yang terjadi kepadanya dan apa yang menimpa atasnya.. Saya merasa seolah-olah dia menekan luka saya yang meradang dan menumpukinya dengan garam.. Begitu menyakitkan saya sampai saya merasa bahwasannya saya akan mati kesakitan.. Saya merasa berkubang dengan kesedihan saya dan dia menyebar sampai hampir membunuh dan menghancurkan saya.. Jadi saya tidak mampu untuk memotongnya dan saya tidak mampu untuk menyembuhkannya.. Dan tidak ada solusi selain menyerah kepadanya... Jadi saya mati dengan kesedihan dan rasa sakit..”*  
(halaman 172)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya pertemuannya dengan Wiladah pada malam itu telah membuka kembali luka lamanya. Wiladah menyebarkan kesakitan itu kedalam diri Hadzam sampai Hadzam merasa bahwasannya rasa sakit itu seolah akan membunuhnya.

### 3. Gembira

"تضحك هي في كل مرة أخبرها كم وهي "مريجة"... تظن بأنني أسخر منها..

لكنني جاد جدا في وصفها! في وصفها أنا لا أعبث أبداً!.. قالت لي مرة : صدقني

لا يتغزل رجل بامرأة واصفاً إياها بالمريجة!.. لا يصفها بذلك في اللقاء الأولى على

أقل تقدير...!.. " (صفحة : 117)

*“Dia tertawa di setiap kali saya memberitahukannya betapa menyenangkannya dia... Dia berfikir bahwasannya saya mengejeknya.. Tetapi saya sangat bersungguh-sungguh dalam menggambarkannya!.. Dalam menggambarkannya saya tidak pernah bermain-main... Dia pernah berkata kepada saya :*

*Percayalah, seorang laki-laki tidak merayu seorang wanita dan menggambarkannya dengan kenyamanannya.. Ia tidak menggambarkan seperti itu di pertemuan pertama, setidaknya... !”*  
(halaman 117)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya hubungan Hadzam dengan Wiladah terlihat sangat romantis karena rayuan yang seringkali terucap dari lisan Hadzam. Hadzam berucap bahwasannya itu bukanlah sebuah rayuan melainkan kenyataan yang harus ia katakan kepada Wiladah.

"ولم تخيب مادلين ظني بها, صمدت على الرغم من مرارة الحدث.. سافرت مع

جهاد إلى المالديف وعادا وكأتهما قد تزوجا للتو!.." (صفحة : 98)

*“Dan Madeleine tidak mengecewakan saya... Dia tetap bertahan meskipun kejadian itu merupakan kepahitan baginya... Dia melakukan perjalanan bersama Jihad ke Maldives (Maladewa) dan mereka kembali seolah-olah mereka berdua baru saja menikah..!”*  
(halaman 98)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam turut bergembira karena kembali bersatunya Jihad dan Madeleine. Kisah cinta dua orang itu yang menjadi panutan Hadzam dalam kehidupan. Walaupun diterpa banyaknya ujian tetap kembali untuk mencintai satu sama lain lagi.

#### 4. Pasrah

"لكنني لن أبحث عنها,

لن أبحث عنها مهما توجعت!.. فكل شيء يبتدئ لسبب, وكل شيء ينتهي

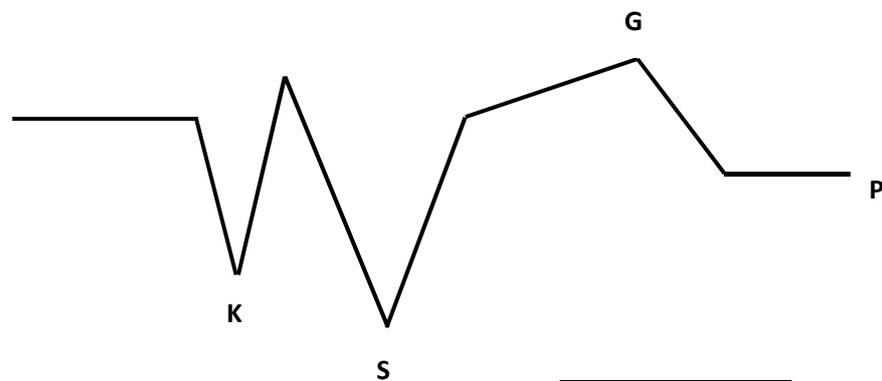
لسبب آخر.." (صفحة : 181-182)

*“Tetapi saya tidak akan mencarinya..*

*Saya tidak akan mencarinya tidak peduli betapa sakitnya saya..!.  
Semua sesuatunya dimulai karena satu alasan, dan semua sesuatu  
berakhir dengan alasan lainnya ...” (halaman 181-182)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam sudah pasrah dengan keadaan yang terjadi pada dirinya. Dirinya harus kembali terluka karena cinta untuk kedua kalinya. Kali ini dia tidak akan mencari Wiladah untuk selamanya. Dia membiarkan dirinya berada dalam rasa sakit, tanpa penjelasan kepergiannya Wiladah, dan Hadzam mencoba menjalani kehidupan seperti hari-hari biasa sebelum dia bertemu dengan Wiladah di malam hujan itu.

Berikut ini disertakan diagram suasana dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam :



*Keterangan :*

*K : Kecewa*

*S : Sedih*

*G : Gembira*

*P : Pasrah*

Keterangan :

K : Suasana kecewa dalam novel ini ditunjukkan saat Hadzam merasa bahwa Wiladah merupakan sosok perempuan yang selalu datang dan pergi dari hidupnya secara tiba-tiba dan membuat dia merasakan frustrasi karena itu. Dan kecewa karena Jihad telah mengkhianati Madeleine yang merupakan sahabatnya juga.

S : Suasana sedih dalam novel ini ditunjukkan saat Hadzam mengalami penolakan dari keluarga dan sukunya karena mencintai Layla dan ingin menikahinya yang berlainan suku dengannya. Kemudian karena perbedaan agama yang tidak memungkinkan dia untuk bersama dengan Wiladah.

G : Suasana gembira dalam novel ini ditunjukkan saat Hadzam bertemu dengan Wiladah untuk pertama kalinya dan ia jatuh cinta pada Wiladah untuk kedua kalinya setelah 10 tahun belajar melupakan Layla. Dan ditunjukkan juga saat Jihad dan Madeleine kembali bersama setelah pertengkaran mereka yang membuat Hadzam merasa bahagia.

P : Suasana pasrah dalam novel ini ditunjukkan saat Hadzam berusaha untuk berdamai dengan keadaan dan berusaha menerima tindakan Wiladah yang meninggalkannya kembali. Dia tidak berusaha mencari atau menemukan Wiladah walau dia berada dalam kesedihan yang mendalam.

### 3. Alur

Robert Stanton dalam bukunya berpendapat bahwasannya alur merupakan jalannya peristiwa-peristiwa dalam cerita, yang terdiri dari alur maju dan alur mundur. Adapun alur dalam novel ini, terdiri dari alur campuran berdasarkan episode yang ada pada novel. Dengan kata lain jalan cerita dalam novel ini terdiri dari alur maju dan alur mundur. Berikut penjelasan singkat dari beberapa episode pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam.

a. Episode 1

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang kehidupan seorang Hadzam yang jatuh cinta kepada seorang perempuan tanpa mengetahui namanya. Hadzam mengetahui bahwa dia adalah sosok perempuan yang luar biasa dimatanya. Seorang perempuan yang patuh dengan agamanya walaupun tidak terlalu tunduk terhadap hukum dan aturan yang mengikat dalam masyarakat. Perempuan yang masih terlihat cantik diusia yang tidak lagi muda.

b. Episode 2

Pada episode ini mengisahkan tentang perempuan yang sangat ia cintai, yang membuatnya hampir menjadi gila karena merindukannya. Dengan pesonanya perempuan itu telah memikat hati Hadzam. Ketika suatu hari Hadzam bertanya kepada perempuan itu tetapi dia menghilang dan membuat Hadzam frustrasi dan mencarinya selama berminggu-minggu hingga akhirnya kembali dijumpainya di sebuah kafe terbuka dan mengajaknya untuk menyelesaikan apa yang seharusnya mereka bicarakan. Perempuan itu seringkali datang dan pergi sesuka hatinya tanpa memikirkan perasaan Hadzam, tetapi walau begitu Hadzam masih setia menunggu dan mencintainya.

c. Episode 3

Pada episode ini mengisahkan tentang Hadzam yang menceritakan kepada sahabatnya Jihad apa yang dirasakan dan dialaminya. Hadzam mencintai seorang perempuan tanpa mengetahui tentangnya. Hal itulah yang membuat Jihad menganggap Hadzam seperti orang yang sakit jiwa karena hal itu adalah hal yang mustahil terjadi.

d. Episode 4

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang kerinduan Hadzam dengan perempuan yang berhasil membuatnya jatuh hati dan sangat

mencintainya walau tanpa mengetahui namanya. Hadzam mengingat keberadaan perempuan itu di apartemennya, bagaimana mereka berbincang dan bercanda ria dengan kebahagiaan yang terpancar dari keduanya.

e. Episode 5

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang penceritaan masa lalu Hadzam dan menggunakan alur mundur dengan flashback. Pada episode ini menceritakan tentang kisah cinta Hadzam yang ia rasakan untuk pertama kalinya. Hadzam jatuh cinta kepada Layla seorang perempuan Turki yang bekerja sebagai rekannya di gedung surat kabar di Riyadh. Seorang jurnalis perempuan satu-satunya yang bekerja disana. Perempuan yang kuat walau banyak yang mengkritik pekerjaannya, karena dianggap melanggar aturan social di masyarakat pada waktu itu, tetapi dia tetap bertahan untuk menegakkan hak-hak perempuan.

f. Episode 6

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang Hadzam yang mencintai Layla dan akhirnya mengajak Layla untuk menikah dengannya, tetapi ketika Hadzam mengatakan keinginannya kepada kedua orang tuanya pernikahan Hadzam dengan Layla ditentang keras oleh orang tua dan juga sukunya karena perbedaan suku antara Hadzam dan juga Layla. Hadzam mencoba untuk meyakinkan kembali orang tuanya tetapi tidak membuat orang tua dan juga sukunya yang memang memegang teguh adat istiadat daerahnya untuk merestui hubungan Hadzam dan Layla. Pada saat yang bersamaan Layla menghubungi Hadzam untuk mengajak Hadzam berdemonstrasi. Walaupun awalnya Hadzam tidak mau mengikuti keinginan Layla, dengan berat hati akhirnya dia terpaksa untuk mengikuti keinginan Layla Akhirnya.

g. Episode 7

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang Hadzam yang tidak bisa tidur pada malam harinya karena memikirkan demonstrasi bersama Layla besok pagi. Hadzam bertugas merekam kejadian demo pagi itu. Hadzam menjemput Layla dirumahnya dan langsung menuju kepada barisan demonstran. Belum sempat Hadzam merekam kejadian demo itu Layla dan beberapa perempuan lainnya tertangkap polisi lingkungan dan diamankan di kantornya karena dianggap membuat kerusuhan untuk demonstrasi itu. Hadzam melaporkan kejadian itu kepada orang tua Layla dan langsung menuju ke kantor polisi lingkungan untuk menjemput Layla. Setelah itu akhirnya mereka berdua akhirnya bisa berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi. Layla tidak bisa untuk melanjutkan hubungan ini dengan Hadzam, lalu Hadzampun memutuskan untuk pergi ke London Inggris meninggalkan keluarganya dan cintanya Layla, dan menetap disana.

h. Episode 8

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang Hadzam yang merindukan perempuan itu, dengan mengiriminya beberapa surat kosong karena tidak ada lagi kata yang bisa diucapkan selain kerinduan. Hadzam teringat saat hari raya idul fitri saat dia memberikan satu pound sebagai hadiah hari raya kepada Hadzam dan masih ia simpan sampai sekarang.

i. Episode 9

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang Hadzam yang dikirim kembali surat oleh Layla. Layla mengatakan bahwasannya dia baru saja melahirkan anak ketiganya, dan berharap semoga Hadzam hidup lebih baik lagi. Kemudian pada episode ini juga menceritakan tentang persahabatan yang terjalin antara Hadzam, Jihad dan Madeleine.

Persahabatan yang terjalin di tanah asing yakni di London. Pada malam itu Madeleine pergi ke rumah Hadzam untuk menceritakan apa yang dilihatnya sepulang dari Manchester. Suaminya Jihad mengkhianatinya bersama dengan perempuan lain. Madeleine sangat bersedih dengan kejadian ini. Hadzam pula terkejut dengan pengakuan Madeleine atas apa yang dilakukan Jihad. Akhirnya Hadzam memberikan solusi kepada Madeleine untuk kembali kepada Jihad dan mendiamkannya sampai beberapa waktu. Madeleine menurutinya dan akhirnya Jihad sendiri merasakan perubahan Madeleine kepadanya kemudian bercerita pula kepada Hadzam. Hadzam yang memang sudah mengetahuinya akhirnya memberikan solusi untuk membawa Madeleine liburan dan menemukan kembali cinta mereka yang pernah rusak karena pengkhianatan Jihad.

j. Episode 10

Pada episode ini penulis mengisahkan tentang ingatan yang selalu menghantui pikiran Hadzam. membuat laki-laki seperti Hadzam menangis diatas sofa apartemen karena begitu merindukan perempuan ini. Ketika Hadzam memindahkan jam tangannya dari sebelah kiri menjadi sebelah kanan karena mengikuti perempuan itu yang kemarin selalu membuatnya tertawa bahagia. Dan secara bersamaan mampu membuatnya sedih. Kemudian pada episode ini juga menceritakan bagaimana pertemuan pertama antara Hadzam dan juga perempuan itu di malam hujan. Mereka berdua bertabrakan di jalan. Ketika mata mereka saling memandang maka Hadzam langsung terpesona dengan perempuan itu. Dia jatuh cinta untuk kedua kalinya dengan perempuan selain Layla. Untuk pertama kalinya kata-kata yang keluar dari mulut Hadzam pada waktu itu adalah nyamannya melihat wajah perempuan itu. Dan satu-satunya hal yang membuat Hadzam terpesona dengan perempuan itu adalah wajahnya yang membuat dia menjadi nyaman.

k. Episode 11

Pada episode ini penulis menceritakan tentang Hadzam yang memberikan perempuan itu hadiah yakni musik besar rilisan dari artis Belanda Andre Rio di kantornya saat akan pergi dari kantor. Kemudian setelah itu Hadzam kembali kerumah dan kembali mengingat ayahnya di Riyadh yang dengan tega memisahkan dirinya dengan kekasihnya pada waktu itu. Dengan berdiri tegak bersama sukunya mencegah Hadzam untuk Bahagia.

l. Episode 12

Pada episode ini penulis menceritakan tentang perempuan itu yang datang kembali menemui Hadzam setelah lama menghilang. Pada malam itu akhirnya ia memberitahukan namanya yakni Wiladah. Seorang perempuan yang berprofesi sebagai penyanyi dan berasal dari Irak. Wiladah menceritakan mengenai dirinya yang meninggalkan tanah airnya karena pernikahannya ditentang oleh agamanya. Wiladah sendiri merupakan perempuan penganut agama Shabiin. Ternyata Hadzam mengungkapkan keinginannya pada Wiladah malam itu dan Wiladah mengingkarinya dengan mengatakan bahwasannya mereka berdua tidak percaya dengan keabadian, jadi bagaimana mereka bisa bersama jika mereka saja tidak percaya dengan keabadian hubungan.

m. Episode 13

Pada episode ini penulis menceritakan tentang kesedihan mendalam yang dirasakan Hadzam ketika Wiladah meninggalkan apartemennya. Wiladah telah membuka kembali luka lama yang dirasakan Hadzam dan membuat Hadzam menjadi semakin bersedih. Hadzam juga merasakan bahwasannya itu adalah pertemuan mereka yang terakhir dengan Hadzam. Karena kesedihan itu Hadzam tidak bangun dari tidurnya selama 2 hari, sampai Jihad mengetuk pintu rumahnya untuk melihat

Hadzam setelah 2 hari pulang pergi dari apartemen Hadzam tetapi tidak menemukan Hadzam. Pada akhirnya, Hadzam harus merasakan kepahitan kembali dan harus mengikhhlaskan kepergian Wiladah dengan penyanyi Belanda Andre Rio setelah menuntaskan konsernya di London. Hadzam kembali ditinggalkan oleh Wiladah yang tidak tahu kapan akan kembali kepada Hadzam dan Hadzampun bertekad tidak akan mencarinya walaupun dia merasakan sakit. Hubungan mereka tidak ada yang mengetahui selain mereka berdua dan sahabat Hadzam yakni Jihad dan Madeleine. Jadi, Hadzam rela memeluk rasa sakitnya tanpa berusaha untuk mencari dan menemukan cintanya kembali.

Berikut kesimpulan alur pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam karya Asir Abdullah An-Nasymi menurut gustaf frying terdapat empat fase dalam penggambaran alur cerita, yaitu :

1. Pelukisan awal cerita (*exposition*)

Pada tahapan awal, diceritakan mengenai kekaguman sang tokoh pada perempuan yang ditemuinya di London. Perempuan yang telah mengambil hatinya secara utuh untuk kedua kalinya. Kemudian pada tahapan ini juga pengenalan terhadap tokoh utama yakni Hadzam Ashim dan sahabatnya Jihad. Hadzam yang menceritakan tentang kekagumannya terhadap perempuan itu dan Jihad yang menganggapnya gila karena hal itu mustahil terjadi. Bagaimana seorang laki-laki mencintai perempuan tanpa mengetahui apapun tentangnya.

2. Pertikaian awal (komplikasi)

Pada tahapan ini, Hadzam dihadapkan dengan masalahnya dengan kedua orang tua dan sukunya. Masalah kisah cintanya yang tidak mendapatkan dukungan dan restu dari kedua orang tua dan sukunya dikarenakan perbedaan suku yang terjadi antara Hadzam dan juga

Layla. Layla yang orang Turki tidak cocok untuk suku Hadzam yang orang Arab asli dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Hadzam yang sangat mencintai Layla terus melakukan upaya agar orang tuanya merestui mereka tetapi hal itu tidak membuat orang tuanya tergerak untuk memberikan restu untuk hubungan Hadzam dengan Layla. Hal itu membuat Hadzam sangat bersedih dan akhirnya meninggalkan tanah airnya di Riyadh lalu menetap di London, Inggris.

### 3. Titik puncak cerita (klimaks)

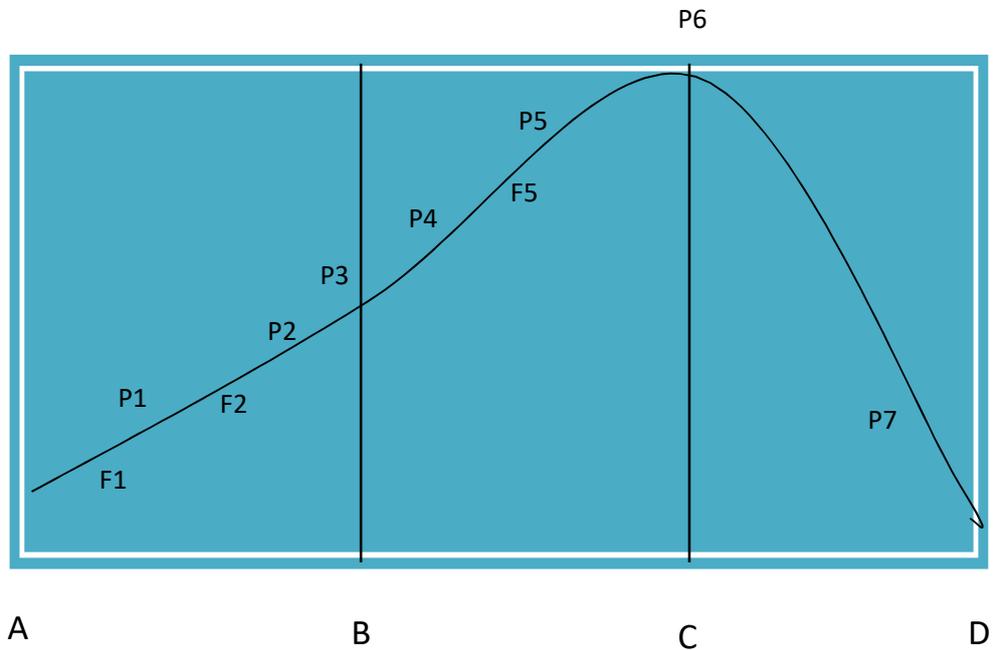
Pada tahap ini ada banyak konflik yang terjadi pada kehidupan Hadzam. Dari kisah cinta Jihad dan Madeleine yang berhasil membuatnya tidak bisa berkata karena tidak percaya dengan kelakuan Jihad yang mengkhianati Madeleine. Madeleine yang malam itu memberitahukan keadaannya kepada Hadzam sampai Hadzam memberikan solusi dan berhasil membuat Jihad menjadi sadar akan kesalahannya, meminta maaf dengan Madeleine dan mengajaknya berlibur lalu berhasil menemukan cinta mereka kembali. Kemudian kisah cinta Hadzam yang mengalami kegundahan karena Wiladah yang tiba-tiba datang dan tiba-tiba muncul. Kedatangannya pada malam itu untuk memberitahukan Hadzam mengenai dirinya, seorang perempuan Irak yang bekerja sebagai penyanyi. Hadzam menginginkan Wiladah untuk tetap bersamanya, tetapi Wiladah mengatakan bahwasannya mereka berdua tidak percaya dengan keabadian. Dan tidak menginginkan keabadian untuk hubungan mereka karena adanya perbedaan agama diantara mereka berdua. Wiladah yang seorang Shabiin tidak bisa menikah dengan seorang yang berbeda agama dengannya. Hadzam ingin mempelajari agama Shabiin untuk bisa terus bersama

Wiladah, tetapi Wiladah tidak bisa mengajarnya untuk hal itu. Akhirnya setelah mengatakan semua hal tentangnya kepada Hadzam Wiladah meninggalkannya di apartemen.

#### 4. Penyelesaian (*falling action*)

Pada tahapan ini Hadzam merasa malam itu Wiladah seperti membuka kembali luka lama yang ia pendam. Ia merasa sangat sedih dengan keadaan dirinya. Setelah 2 hari tidak bangun dari tidur karena bersedih, akhirnya Hadzam bangun karena Jihad yang selalu mengetuk pintu apartemennya. Hadzam berjalan-jalan disepanjang jalan London, kemudian menemukan kertas yang didalamnya terdapat Wiladah bersama dengan artis Belanda Andre Rio meninggalkan London sambil mengucapkan salam perpisahan. Hatinya begitu sakit melihat hal itu, karena Hadzam tidak tahu kapan akan kembali bertemu dengan Wiladah. Dengan tekad yang kuat dia tidak akan mengejar Wiladah dan mencarinya tidak peduli apapun sakit yang dirasakannya. Dia mencoba menahan rasa sakit itu seorang diri, dan berusaha menghibur dirinya sendiri. Pada akhirnya kisah cintanya harus kembali berakhir untuk yang kedua kalinya di bulan Desember dengan memberikan benda peninggalan Wiladah kepada perempuan yang bermain biola di pinggir jalan London.

Adapun diagram perkembangan alur novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam karya Asir Abdullaah An-Nasymi adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- A : Pelukisan awal cerita (*exposition*)
- B : Pertikaian awal (komplikasi)
- C : Titik puncak cerita (klimaks)
- D : Penyelesaian (*falling action*)
- F : *Flashback*
- P : Peristiwa

F1 : Tokoh utama Hadzam menceritakan bagaimana dia jatuh cinta dengan seorang perempuan yang tidak dia ketahui siapa namanya, tempat tinggalnya dan semua yang ada pada diri perempuan itu.

P1 : Tokoh utama Hadzam berkata kepada sahabatnya Jihad bahwa ia mencintai seorang perempuan yang tidak ia ketahui siapa namanya, alamatnya, umurnya dan tempat tinggalnya. Dan Jihad menganggapnya seperti orang yang

sakit jiwa dan menyuruhnya pergi ke dokter karena hal tersebut adalah sesuatu yang mustahil terjadi.

F2 : Tokoh utama Hadzam mengingat masa lalunya bersama Layla. Mengenang kisah cintanya yang tidak mendapat dukungan dan restu dari orang tua dan suku Hadzam karena perbedaan suku antara mereka.

P2 : Tokoh utama Hadzam mengirimkan beberapa surat kosong kepada Wiladah karena begitu merindukan perempuan itu.

P3 : Tokoh Madeleine menceritakan kepada Hadzam bahwa Jihad telah mengkhianati dirinya, dengan mendatangi rumah Hadzam pada malam hari.

P4 : Tokoh Jihad menceritakan kepada Hadzam bahwa awalnya dia menyalahkan istrinya Madeleine yang telah mengkhianatinya. Tetapi pada akhirnya dia mengaku salah dan menyesal telah mengkhianati Madeleine selama mereka hidup.

F5 : Tokoh utama Hadzam mengingat saat pertama kali bertemu dengan Wiladah pada waktu itu di malam hujan.

P5 : Tokoh Wiladah datang kembali menemui Hadzam. Dia memberitahukan bahwa namanya adalah Wiladah, seorang perempuan yang berprofesi sebagai penyanyi dan berasal dari Irak.

P6 : Tokoh utama Hadzam sangat bersedih karena melepas kepergian Wiladah. Dia ingin memiliki Wiladah seutuhnya, tetapi semua itu tidak bisa terjadi karena perbedaan keyakinan diantara mereka. Dan Wiladah tidak bisa menerima Hadzam lalu pergi meninggalkannya.

P7 : Tokoh utama Hadzam berusaha bangkit dari kesedihannya, dan mencoba untuk merelakan apa yang terjadi dengannya. Dia tidak ingin untuk mencari atau menemukan kembali cintanya yang telah pergi. Dia berusaha untuk bertahan walaupun dengan semua rasa sakit dan sedih yang dia rasakan.

### C. Sarana Sastra

#### 1. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan posisi atau sudut mana penceritaan yang dilakukan dalam sebuah cerita, dengan kata lain penggambaran dalam cerita dilakukan sesuai dengan posisi pandangan si pencerita. Hal ini biasanya terdiri dari sudut pandang penulis, sudut pandang orang pertama pemeran utama, dan sudut pandang orang pertama pemeran sampingan. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan cerita kepada pembaca sesuai isi pikiran dan perasaan pencerita. Dalam novel ini terdiri dari dua jenis sudut pandang yakni sudut pandang orang pertama pemeran utama. Sudut pandang orang pertama pemeran utama sebagaimana dalam kutipan :

"كيف أحبها بكل هذا العنفوان من دون أن أعرف عنها شيئاً!.. وكيف لا أعرف عنها

شيئاً وأنا أعرف منها وبها كل الأشياء.. لما يشتهي "أحياناً جهلي باسمها, بعمرها, بمكان

مولدها, بعمل تزاوله في الحياة!.. " (صفحة : 13)

*"Bagaimana saya mencintainya dengan semua ini tanpa mengetahui apapun tentang dia. Dan bagaimana saya tidak mengetahui tentangnya, semua yang ada pada dirinya, apapun itu. Padahal disisi lain saya benar-benar ingin mengetahuinya. Ketika ketidaktahuan saya dengan namanya, dengan umurnya, dengan tempat kelahirannya, dan juga tentang pekerjaan yang dia lakukan selama hidupnya." (Halaman 13)*

Dari kutipan diatas menggambarkan cara pengarang melukiskan tokoh dengan menggunakan nama "saya". Saya disini adalah Hadzam Ashim sebagai tokoh utama pemeran utama, karena keseluruhan dalam novel ini menceritakan mengenai cerita Hadzam. Maka peran yang lain adalah sebagai pendukung dalam terbentuknya cerita. Sesuai dengan namanya, sudut pandang orang pertama si pengarang seolah masuk dalam cerita

tersebut sebagai tokoh utama. Segala hal yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, tingkah laku atau kejadian yang tokoh “saya” lakukan akan digambarkan pada cerita tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan berikut :

"حينما جئت إلى لندن قبل قرابة التسعة عشر عاما.. جئتها هاربا من كل شيء.. من أن يشارك عشرات الأشخاص في صنع قراري رغما عني.. غادرت الرياض في قمة الغليان السياسي والعسكري.." (صفحة : 33)

*"Ketika saya datang ke London kira-kira sembilan belas tahun yang lalu. Saya datang kesana meninggalkan semuanya. Puluhan orang berpartisipasi dalam keputusan saya walaupun itu bertentangan dengan saya. Saya meninggalkan Riyadh dalam puncak politik dan militer yang dalam keadaan mendidih....."* (halaman 33)

Terlihat dari kutipan diatas, Hadzam bercerita menurut sudut pandangnya yang menceritakan tentang London, dan Riyadh. Kata “saya” tersebut menceritakan isi novel ini melalui sudut pandang Hadzam. Ia merupakan orang pertama pemeran utama dalam novel ini karena semua aspek yang ada dalam cerita ini membentuk kisah si tokoh Hadzam.

## 2. Gaya dan Tone

### a. Gaya

Robert Stanton mengatakan dalam bukunya Teori Fiksi Robert Stanton gaya merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh seorang penulis novel pasti akan berbeda-beda. Adapun gaya yang digunakan pengarang dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam adalah sebagai berikut :

### 1. Gaya Tropen

"خلقت من "طين" لم يخلق منه بشر.. (صفحة : 11)

*"Dia tercipta dari tanah yang tidak ada manusia yang tidak diciptakan kecuali darinya." (halaman 11)*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Tropen dalam penulisan novelnya. Gaya Tropen merupakan suatu gaya dalam penulisan yang menggambarkan suatu pekerjaan dengan membandingkan dengan kata-kata lainnya yang mempunyai makna yang sama. Kata tropen disini adalah kata "tanah", maksudnya adalah semua manusia itu tercipta dari tanah termasuk perempuan itu.

### 2. Gaya Alegori

"أنا التواق إلى تجربة ليست كأى تجربة, لقدرة لا يشابهه قدر.. لامرأة أقامر بها ببسالة

من دون تردد أو خوف.. (صفحة : 11)

*"Saya merindukan pengalaman yang tidak menyerupai pengalaman, takdir yang tidak menyerupai takdirnya, untuk seorang perempuan saya berani bertaruh tanpa ragu-ragu". (halaman 11)*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Alegori dalam penulisan novelnya. Gaya Alegori merupakan suatu gaya yang menjelaskan maksud tanpa secara harfiah.

### 3. Gaya Simile

"والتي تتجلى أمامي كشمس حرة لا يقدر مخلوق على حجبها.. (صفحة : 16)

*"Dan itu menampakkan dirinya didepan saya seperti matahari yang makhluk tidak bisa menjadi penghalangnya." (halaman 16)*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Simile dalam penulisan novelnya. Gaya Simile merupakan suatu gaya yang mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung dengan

perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti, layaknya, bagaikan, laksana, umpama, serupa dan lainnya.

#### 4. Gaya Satire

"فوجدت نفسي عاريا أمام تيار جراحي, وجدت نفسي مثخنا بالماضي الذي لم أشف

منه والذي ظننت بأنني قد هربت منه برحيلي عنه.. " (صفحة : 148)

*"Saya mendapati diri saya dalam keadaan telanjang didepan arus luka, saya dapati diri saya lemah dengan masa lalu yang saya belum pulih darinya dan yang saya fikir bahwasannya saya telah bebas darinya karena kepergian saya..." (halaman 148)*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Satire dalam penulisan novelnya. Gaya Satire merupakan gaya bahasa sindiran dengan menggunakan bahasa yang halus, bahkan seringkali bisa dijadikan lelucon.

#### 5. Gaya Ironi

"ضاعت ثروة الحروف مني وأفلسست كلماتي.." (صفحة : 81)

*"Kekayaan huruf-huruf saya telah hilang dan kalimat-kalimat saya telah bangkrut." (halaman 81)*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Ironi dalam penulisan novelnya. Gaya Ironi merupakan gaya sindiran yang menyembunyikan kenyataan sebenarnya dan kemudian mengatakan kebalikan dari kenyataan tersebut untuk mengungkapkan sebuah sindiran.

#### 6. Gaya Personifikasi

"تتكئ على مرفقيها صامتة وكأن الحب قد عقد لسانينا!.." (صفحة : 104)

*“... Dia juga bersandar pada sikunya dalam diam, dan seolah-olah cinta itu mengikat dan menahan lisan kami...” (halaman 104).*

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana pengarang menggunakan gaya Personifikasi dalam penulisan novelnya. Gaya personifikasi merupakan gaya yang mengungkapkan seolah benda mati menjadi hidup. Kata “cinta itu mengikat” seolah menggambarkan bahwasannya cinta itu seperti benda hidup yang bisa mengikat manusia dengan tidak bisa berbicara.

b. Tone

Robert Stanton juga mengatakan dalam bukunya Teori Fiksi Robert Stanton bahwasannya Tone merupakan sikap emosional pengarang yang tertuang dalam cerita. Tone bisa dilihat dari berbagai wujud, baik itu ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagaikan mimpi, atau penuh dengan perasaan. Adapun Tone yang digunakan pengarang dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam adalah sebagai berikut:

1. Romantis

"الحب هو هدية الله التي لا تقدر بثمن.. (صفحة : 75)

*“Cinta itu adalah hadiah Allah yang tidak mampu dibayar dengan harga dan tidak bisa dinilai dengan itu.” (halaman 75)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya cinta itu adalah hal yang romantis yang Allah turunkan kepada manusia dengan tidak bisa dibandingkan dengan hal apapun. Cinta adalah perasaan atau naluri manusia yang Allah anugerahi dengan keistimewaan didalamnya.

## 2. Ironis

"وبعض "الماضيين" الذين يظهرون فجأة في حيواتنا بين الحين والآخر, يجعلوننا نبتسم  
لا سعادة ولا تحكما, بل لأن شيئا ماضيا جميلا, وأحيانا مرًا, زارنا في وقت لم نتوقع فيه

أية زيارات من الأمس البعيد..". (صفحة : 80)

*“Dan sebagian masa lalu yang muncul dengan tiba-tiba dalam hidup kita atara waktu yang lalu dan waktu sekarang atau yang akan datang, menjadikan kita tersenyum dengan tidak bahagia dan tidak tertawa.”  
(halaman 80)*

Dari kutipan diatas menggambarkan peristiwa yang mengiris hati dan bisa dikatakan adalah sebuah keironisan dalam hidup sang tokoh utama. Ketika seseorang mengingat masa lalu yang kelam dan menyakitkan terkadang mereka tersenyum dan tertawa tetapi tidak merasakan bahagia didalam dirinya. Hanya untuk menutupi perasaan saja.

## 3. Misterius

"قَبِلْتُ رَأْسَهَا : لا بأس! .. أحبك هكذا! .. بأسرارك وألغازك كلها!..!"

(صفحة : 22)

*“Saya mencium kepalanya : tidak apa-apa! Saya mencintaimu seperti ini. Dengan semua rahasia dan misteri yang kamu punya.” (halaman 22)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya kemisteriusan dari perempuan yang dicintai tidak menghalangi kita untuk mencintainya. Perempuan yang punya banyak rahasia dan misteri yang tidak pernah diketahui oleh orang lain menjadi nilai tersendiri bagi laki-laki yang mencintainya.

### 3. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang disampaikan pengarang pada pembaca melalui karyanya. Amanat disampaikan melalui kalimat perintah, saran, atau imbauan. Kemudian moral dalam karya sastra bertujuan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Adapun amanat dalam novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam adalah sebagai berikut :

- a. Janganlah menyalahkan Allah atas segala sesuatu, perbaiki ibadahmu maka Allah akan memberikan kemudahan dalam segala hal.

"مثلما يغريني أن أراقب طاعتها لخالق قطعت علاقتي به منذ زمن.."

(صفحة : 17)

*"Demikian juga saya tergoda untuk membuat kepatuhannya kepada sang Pencipta menjadi rusak sebagaimana saya sudah memutuskan hubungan saya dengan-Nya sejak lama." (halaman 17)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Hadzam sudah tidak lagi mempraktikkan ibadah setelah masalah yang terjadi dalam hidupnya. Padahal alangkah lebih baiknya jika seseorang mempunyai masalah maka tempat mengadu terbaik adalah kepada Allah, bukan malah memutuskan hubungan dengan Allah dan jauh dari-Nya. Hal itu malah membuat manusia menjadi semakin sulit jika tidak ada tempat untuk mengadu. Karena Allah adalah zat yang maha mengasihi umat-Nya, maka ketika kita dekat dengan Allah dan memperbaiki hubungan dengan-Nya maka Allah akan memudahkan jalan kita menuju kebaikan.

- b. Bangunlah komunikasi dengan orang tua ketika akan melakukan sesuatu yang dianggap membahayakan untuk diri kita dan sekitarnya.

"أنا لم أندم يا هذام على المشاركة في المظاهرة.. ولا أظن بأنني سأندم عليها.. أنا نادمة

على أنني لم أصارح والدي بهذا الموضوع قبل التورط فيه.. كان من الواجب عليّ مفاثته

بالأمر شأني شأن كل الفتيات اللاتي شاركن معنا يوم أمس.. "

(صفحة : 60)

*"Saya tidak menyesal wahai Hadzam atas partisipasi dalam demonstrasi, dan saya tidak berfikir bahwasannya saya akan menyesal atasnya. Saya menyesal bahwasannya saya tidak berterus terang dengan ayah saya tentang masalah ini sebelum saya terlibat di dalamnya. Sesungguhnya wajib atas saya terbuka dengannya atas semua perkara ini seperti semua perempuan yang berpartisipasi dengan kami kemarin. " (halaman 60)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya Layla tidak memberitahukan orang tuanya dahulu sebelum ikut dalam demonstrasi para perempuan di Riyadh untuk meminta hak-hak para perempuan. Untuk itu perlu adanya komunikasi dengan orang tua jika akan melakukan suatu hal yang dianggap berbahaya. Agar tidak menimbulkan kecemasan orang tua terhadap kita. Berterus terang adalah hal yang terpuji yang dilakukan anak agar orang tua tidak khawatir dengan keselamatan sang anak.

c. Kematian bukanlah akhir dari cerita tetapi permulaannya.

"أذكر جملة جهاد البسيطة يوم تناقشنا بخصوص هذا الموضوع, فقال لي متمللا : لا تفكر في الأمر كثيرا يا هدام.. ستصل إلى كل الإجابات التي تشغل بالك ما أن تموت..

" (صفحة : 100)

*"Saya ingat kalimat sederhana Jihad pada hari dimana kami membahas topik ini secara khusus, dia dengan bosan berkata kepada saya...: Kamu jangan terlalu banyak memikirkan masalah ini wahai Hadzam... Kamu akan mencapai semua jawaban yang menyangkut pikiran kamu segera setelah kamu mati..." (halaman 100)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya masalah sebesar apapun didunia yang tidak kita temui jawabannya di dunia maka akan kita temui jawabannya pada saat kta sudah mati. Tetapi sebagai catatan bahwa kematian itu bukanlah akhir dari segalanya. Semua permasalahan dunia akan berakhir jika mati, itu adalah kata-kata yang salah. Karena kematian adalah awal mula cerita kita menuju tempat selanjutnya.

d. Cintailah manusia itu sewajarnya saja, karena akan sangat menyakitkan jika cinta kita tidak mendapat respon yang positif dari manusia.

"من قال بأن الحب يمنحنا الحياة؟!.. الحب يبحث الاستقرار منّا, الحب يغيرنا, يغيرنا تماما...!.. وأنا أحتاج لأن أطمسها من حياتي كلياً, أحتاج لأن أنتزعها من تاريخي, لأن أفقد جزء ذاكرتي المتعلق بها.. لكنني أدرك جيدا بأنني لن أفقد يوماً على أن أفعل

هذا..". (صفحة : 103)

*“Siapa yang berkata bahwasannya cinta memberikan kita kehidupan..?.. Cinta itu menghapus stabilitas kita... Cinta itu mengubah kita... Mengubah kita sepenuhnya.. Dan saya menginginkannya lenyap dari hidup saya seutuhnya... Saya ingin merenggutnya dari sejarah saya... Karena sebagian ingatan saya hilang karena bergantung dengannya.. Tetapi saya sangat menyadari bahwasannya saya tidak akan mampu melakukan ini...” (halaman 103)*

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasannya ketika kita mencintai seseorang maka cintailah dia dalam batas wajar. Karena jika kita mencintai terlalu berlebihan, akan berakibat buruk di akhir jika sampai apa yang kita inginkan terhadap manusia itu tidak menjadi kenyataan. Allah juga sangat cemburu dengan makhluk yang lebih mencintai makhluknya daripada Allah sang pemilik hatinya. Maka untuk itu cintailah Allah dengan banyak maka Allah juga akan memberikan cinta yang banyak kepada dirimu.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. A. Tema dalam novel Fii Disambir Tantai Kullul Ahlam berdasarkan teori dari Robert Stanton yang tercantum dalam buku Teori Peengkajian Fiksi oleh Burhan Nurgiantoro adalah sebagai berikut:
  - a. *Tema nontradisional.*
  - b. Tingkatan tema menurut Shipley yakni *tingkatan sosial* dan *tingkatan divine*
  - c. Tema minor yakni cinta, keluarga, perselingkuhan, dan perbedaan keyakinan, kemudian membentuk tema mayor yaitu “*Cinta tak berbalas bagaikan hati yang meneteskan darah, karena cinta harus bersandar pada keyakinan dan kepercayaan yang hakiki*”.
- B. Fakta cerita dalam novel Fii Disambir Tantai Kullul Ahlam diantaranya adalah tokoh utama. Tokoh utama pemeran utama dalam novel ini adalah *Hadzam Ashim*, kemudian tokoh utama pemeran kedua yakni *Wiladah* dan *Layla*. Tokoh sampingan yang terdapat dalam novel ini yaitu *Jihad*, *Madeleine*, *Ayah Hadzam*, *Ayah Layla* dan *Tamu*. Latar yang terdapat dalam novel ini yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Secara garis besar latar tempat yang terdapat dalam novel ini yakni pada dua negara yaitu *London* dan *Arab Saudi (Riyadh)* yang terbagi dalam tempat-tempat kecil diantaranya kafe terbuka di *London*, *Teater West End*, gedung surat kabar di *Riyadh*, rumah *Layla*, kantor polisi lingkungan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah *alur campuran*.
2. Sarana sastra yang terdapat dalam novel Fii Disambir Tantai Kullul Ahlam diantaranya adalah sudut pandang. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah *sudut pandang orang pertama pemeran utama*. Gaya dan tone yang terdapat dalam novel ini yakni *gaya tropen, alegori, simile, satire, ironi dan*

*personifikasi*, kemudian tone yang digunakan dalam novel ini adalah *tone romantic, ironis, dan misterius*. Kemudian amanat yang terdapat dalam novel ini salah satunya adalah *janganlah menyalahkan Allah atas segala sesuatu, perbaiki ibadahmu, maka Allah akan memberikan kemudahan dalam segala hal*.

## **B. Saran**

Puji dan syukur selalu tercurah kepada Allah yang telah memberikan kemampuan serta rasa semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan, dengan ini peneliti memberikan saran berikut:

- a. Penelitian struktural pada novel Fii Disambir Tantahii Kullal Ahlam telah peneliti lakukan. Oleh karena itu skripsi ini bisa dijadikan modal atau langkah awal dalam melakukan penelitian lainnya.
- b. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan pendapat, masukan, bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pembaca, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

Makadiwa, Jeclin S.V. 2019. *Analisis Struktural Novel Magic Hour Karya Tisa TS dan Stanley Maulen*. Jurnal Skripsi. Hal 2.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Sugihastuti, Rossi Abi Al Irsyad, Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan dari : An Introduction to Fiction.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Abdullah An-Nasymi, Asir. 2011. *Fii Disambiir Tantahii Kullal Ahlam*. Lebanon : Darul Farabi.

Al-Qorin, Amami Shofiya, Dewi Mashito Mashito, dan Nur Aini Sholihatun Jannah. *Kajian Struktural Cerpen Al-Aashifah Karya Kahlil Gibran*. (2019). Diakses Pada tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 13.22 WIB.

Oftayani, Windari. 2020. *Analisis Struktural dalam Novel Al-Mahbubat Karya Alya Mamduh (Teori Robert Stanton)*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

Anies Moulindia. 2020. *Al-Qishah Al-Qashiroh "Athfalul Ghobati" Li Muhammad "Athiyah Al-Ibrashy" Dirasah Tahliliyah Bunyawiyah*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

Kamariah, Ayu Lestari. 2018. *Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Danovar*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikannya. Vol 3, No 2: Hal 131.

Allen, Roger. 2012. *Pengantar Kajian Novel Arab*. Erza, Penerjemah. Yogyakarta: Era Baru Pressindo. Terjemahan dari: *An Historical and Critical Introduction*.

Walidin, Muhammad. 2014. *Desain Penelitian Sastra dari Struktural hingga Intertekstual*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Sari, Milya, Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Science) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6 No 1: Hal 41-53.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suminto, Sayuti. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta : LP3S.

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Panuti, Sujiman. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Priyanti, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara.

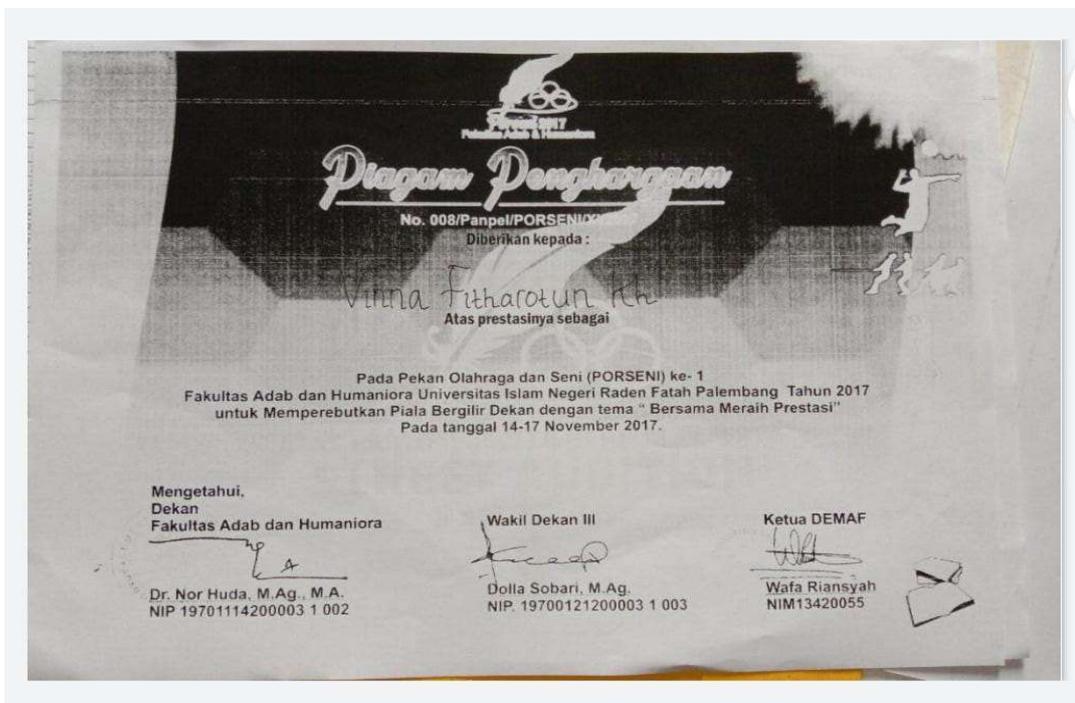
Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mustari. Kemarau Karya A.A. Navis : Analisis Tema dan Fakta Cerita.

Emzir, Saifur Rahman. 2015. *Teori dan Pegajaran Sastra*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN









# SERTIFIKAT

## VINNA FITHAROTUN KHASANNAH

Sebagai  
**PESERTA**

Dalam kegiatan diskusi online untuk memperingati Hari R.A Kartini dengan tema "Kartini Muda Masa Kini" bersama Departemen Pemberdayaan Perempuan UIGM yang diselenggarakan pada Selasa, 21 April 2020.

**Reni Heriyanti**  
Koordinator Dept. Pemberdayaan  
Perempuan SEMA UIGM

**Hidayatullah Gustiawan Adi**  
Ketua Umum SEMA UIGM



